

**PERSEPSI PEDAGANG KECIL DI PASAR BINTORO  
TERHADAP PEMBIAYAAN MUDHARABAH BMT MADE  
DEMAK**

**SKRIPSI**

**Disusun dan Diajukan untuk Memenuhi Tugas  
dan Melengkapi Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata S.1  
Dalam Ilmu Ekonomi Islam**



*Disusun oleh :*

**IDA LAILATUR ROHMAH**

**NIM: 102411004**

**JURUSAN EKONOMI ISLAM  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2015**

**Prof.Dr. Hj. Mujiбатun,M.Ag**

**NIP. 195004131987032001**

Tanjungsari Tambak Aji Ngalian Semarang

**H.Ade Yusuf Mujaddid M.Ag**

**NIP. 196701191998031002**

Perum sawangan blok BF II no.16 duren mekar bojong sari depok jabar

---

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Lamp : 4 (empat) eks.

Hal : Naskah Skripsi

A.n. Sdr. Ida lailatur rohmah

Kpd. Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya bersama ini saya kirim naskah skripsi dari saudara:

Nama : Ida lailatur rohmah

NIM : 102411004

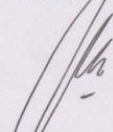
Judul Skripsi : "persepsi pedagang kecil di pasar bintoro terhadap pembiayaan mudharabah di BMT MADE DEMAK)."

Dengan ini saya mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 12 november 2015

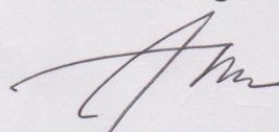
Pembimbing 1



**Prof.Dr.Hj.Mujiбатun,M.Ag**

**NIP. 195904131987032001**

Pembimbing II



**H.Ade Yusuf Mujaddid,M.Ag**

**NIP. 196701191998031002**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. DR. HAMKA Kampus III Ngaliyan Telp. (024) 7608454 Semarang 50185

PENGESAHAN

Nama : Ida Lailatur Rohmah  
NIM : 102411004  
Jurusan : Ekonomi Islam  
Judul Skripsi : **“ Persepsi pedagang kecil di pasar bintoro terhadap pembiayaan mudharabah BMT MADE DEMAK .”**

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan lulus dengan predikat cumlaud/ baik/ cukup, pada tanggal:.....

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar sarjana Strata 1 tahun akademik 2015.

Semarang,

Mengetahui,

Ketua Sidang

**Drs. Saikh, MH**  
NIP. 196901201994031004

Sekretaris Sidang

**H. Ade Yusuf Mujaddid M.Ag**  
NIP. 196701191998031002

Penguji I,

**Mohammad Nadzhir, SHi., MS**  
NIP. 197309232003121002

Penguji II

**Suwanto, S.Ag, MM, H**  
NIP. 19700302 200501

Pembimbing I,

**Prof. Dr. Hj. Mujiбатun M.Ag**  
NIP. 195904131987032001

Pembimbing II,

**H. Ade Yusuf Mujaddid M.Ag**  
NIP. 196701191998031002





## MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ وَإِلَىٰ رَبِّكَ

فَارْغَبْ

( QS. Al-Insyiroh, 94 : 5 -8)

Artinya :

Sebagian ahli tafsir menafsirkan apabila kamu (Muhammad) telah selesai berdakwah Maka beribadatlah kepada Allah; apabila kamu telah selesai mengerjakan urusan dunia Maka kerjakanlah urusan akhirat, dan ada lagi yang mengatakan: apabila telah selesai mengerjakan shalat berdoalah.

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan untuk orang-orang yang saya cintai dan saya banggakan, dan senantiasa memberi semangat dalam langkah-langkah saya dalam mencapai cita-cita. Saya persembahkan untuk :

Untuk keluargaku tercinta terutama untuk ibundaku Hj. Sugiarti yang senantiasa mendoakanku tanpa henti di setiap sujudnya dan memberiku semangat dalam setiap langkah untuk menggapai cita-cita. Terima kasih atas kasih sayang yang ibunda berikan kepada anakmu ini, jasamu tidak akan aku lupakan sampai akhir hayat nanti.

Untuk ayahandaku H. Saiful Bahri (alm) terima kasih atas kasih sayang yang selama ini berikan kepada anakmu walaupun hanya sebentar di dunia ini, aku yakin ayahanda selalu mendoakan dan memperhatikan anakmu ini di surga.

Untuk kakak-kakakku Layinnatus Sifah, Abdul Kholid, Sidqul Mudai, Ngatinah Untuk adik-adikku Sholahuddin al-Ayyubi, Lailatul Nafisah, Alfan Nasrullah terima kasih atas dukungan dan kasih sayang yang kalian berikan kepada saya.

Untuk dosen pembimbing 1 Ibu Prof. Hj. Mujibatus dan pembimbing 2 Bapak H. Ade Yusuf Mujaddid M.Ag terima kasih atas waktu dan tenaganya untuk membimbing saya untuk menyelesaikan skripsi ini

Untuk dosen-dosen yang ada di FEBI terima kasih atas ilmu yang sudah di berikan kepada saya

Untuk universitasku UIN WALISONGO tercinta

Untuk teman-teman ku yang di UIN WALISONGO dan yang ada dikos semuanya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu terimakasih atas kebersamaannya selama menuntut ilmu di UIN WALISONGO SEMARANG

## DEKLARASI

Dengan penuh tanggung jawab dan kejujuran, Penulis menyatakan bahwa skripsi ini dibuat sendiri oleh penulis dengan sebenar benarnya tanpa pemikiran orang lain., kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 3 Desember 2015

Deklarator,



  
Lailatur Rohmah  
NIM. 102411004

## **ABSTRAK**

Skripsi ini membahas tentang pendapat pedagang kecil terhadap pembiayaan mudharabah di BMT MADE dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan BMT MADE dalam pembiayaan mudharabah dan persepsi pedagang kecil dalam pemanfaatan pembiayaan mudharabah di BMT MADE DEMAK.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang menggunakan analisis lapangan yang menggambarkan data data yang telah dikumpulkan seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Dalam hasil penelitian ini pedagang kecil di pasar bintoro sangatlah terbantu dengan adanya pembiayaan mudharabah ini, dengan adanya pinjaman dari BMT MADE pedagang bisa memajukan usahanya menjadi lebih baik. untuk syarat yang diajukan oleh BMT MADE pedagang kecil yang ada dipasar bintoro tidaklah keberatan dengan ketentuan yang di buat oleh pihak BMT MADE karena ketentuan itu tidak memberatkan pedagang. Dan untuk usaha yang dilakukan kebanyakan berjualan sembako seperti sabun, sampo, sikat gigi dan lain sebagainya ada pula yang berjualan arang, garam. untuk prosedur pembiayaan mudharabah pihak BMT MADE tidak mempersulit nasabah untuk melakukan pinjaman, pencairan dana. BMT MADE selalu melakukan yang terbaik untuk nasabahnya dalam hal menabung maupun pembiayaan, karena BMT MADE ingin selalu mensejahterakan dan membantu pedagang kecil agar lebih maju dalam berwirausahawan.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah hirobbil allamin, saya panjatkan puji syukur atas kehadiran allah SAW yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayahnya kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam saya panjatkan kepada junjungan nabi kita, nabi besar Muhammad SAW yang memberi safaatnya di hari kiamat nanti.

Berkat rahmat dan hidayahnya penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ persepsi pedagang kecil di pasar bintoro dalam pembiayaan mudharabah di BMT MADE “ sebagai suatu syarat untuk memperoleh gelar S1 sarjana ekonomi dan bisnis islam (S.EI) pada fakultas FEBI UIN Walisongo semarang.

Dengan tersusunnya skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak pihak yang telah membantu penulis untuk proses penyusunan skripsi, yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. Muhibbin, M.Ag. selaku rektor UIN Walisongo Semarang
2. Bapak Dr. H. Imam Yahya, M.Ag. selaku dekan UIN Walisongo Semarang
3. Bapak H. Nur Fatoni, M.Ag selaku kepala jurusan ekonomi islam dan Bapak H. Ahmad Furqon, Lc, MA. Sekretaris jurusan ekonomi islam
4. Ibu Prof.Dr. Hj. Mujibatun, M.Ag. selaku pembimbing 1
5. Bapak H. Ade Yusuf Mujaddid, M.Ag. selaku pembimbing 2
6. Semua dosen-dosen FEBI yang ada di UIN WALISONGO SEMARANG

Semarang,25November 2015

**Ida Lailatur Rohmah**



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
MOTTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
Halaman deklarasi	
HALAMAN ABSTRAK .....	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN DAFTAR ISI.....	viii
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. LATAR BELAKANG .....	1
B. RUMUSAN MASALAH.....	6
C. TUJUAN MASALAH.....	6
D. MANFAAT MASALAH.....	6
E. METODOLOGI PENELITIAN.....	7
F. TINJAUAN PUSTAKA.....	9
G. SISTEMATIKA PENULISAN.....	11
<b>BAB II : LANDASAN TEORI</b>	
A. PERSEPSI	
a. Pengertian persepsi .....	12
b. Faktor faktor yang mempengaruhi persepsi.....	13
B. PEDAGANG KECIL	
a. Pengertian pedagang kecil .....	15
b. Jenis pedagang.....	16
c. Fungsi pedagang.....	16
d. Landasan, asas dan tujuan pedagang kecil.....	16

e. Karakteristik pedagang kecil.....	17
<b>C. PEMBIAYAAN</b>	
a. Pengertian pembiayaan.....	19
b. Tujuan pembiayaan.....	20
c. Fungsi pembiayaan.....	21
d. Jenis pembiayaan.....	21
<b>D. Mudharabah</b>	
a. Pengertian mudharabah.....	23
b. Ayat al - quran dan hadist dari mudharabah.....	25
c. Rukun mudharabah.....	28
d. Nisbah keuntungan mudharabah.....	30
e. Macam mudharabah.....	32
f. Syarat mudharabah.....	32
g. Jenis mudharabah.....	33
h. Hukum mudharabah.....	33

### **BAB III : GAMBARAN TENTANG BMT MADE ( MASJID AGUNG DEMAK )**

a. Profil sejarah BMT MADE ( Masjid Agung Demak ).....	35
b. Pembiayaan.....	39
c. Program kerja.....	40
d. Data lembaga.....	43
e. Struktur organisasi.....	44
f. Data statistika.....	45

### **BAB IV : ANALISIS**

a. Analisis penerapan pembiayaan mudharabah di BMT MADE DEMAK (Masjid Agung Demak ).....	51
b. Analisis persepsi pedagang kecil dalam manfaat pembiayaan mudharabah di BMTMADE DEMAK (Masjid Agung Demak).....	55

**BAB V            PENUTUP**

a. Kesimpulan .....	63
b. Saran saran .....	64
c. Penutup.....	64

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG MASALAH

Perkembangan bank syariah dalam dasawarsa terakhir mengalami kemajuan pesat. Bahkan keberadaan bank syariah saat ini menjadi salah satu pilar sistem keuangan di Indonesia selain sistem keuangan yang telah ada. Berdasarkan laporan bank Indonesia, *performance* bank syariah menunjukkan kemajuan yang mengesankan. Di sisi lain, perkembangan lembaga keuangan syariah non bank juga mengalami hal yang sama. Perkembangan yang demikian ini secara umum menunjukkan bahwa sistem ekonomi islam dapat di terima dengan baik oleh masyarakat Indonesia yang memang secara mayoritas beragama Islam. Perkembangan pesat yang di alami bank syariah merupakan bentuk respon positif bagi perekonomian Islam di tengah masyarakat. Secara kelembagaan, perbankan syariah di Indonesia dapat dipetakan menjadi bank umum syariah, bank pembiayaan rakyat syariah (*BPRS*) dan *Baitul Mal Watamwil (BMT)*.<sup>1</sup>

*Baitul Mal Wa Tamwil(BMT)* merupakan balai usaha mandiri terpadu yang isinya berintikan lembaga *bait al-mal wa at-tamwil*, merupakan lembaga usaha masyarakat yang mengembangkan aspek-aspek produksi dan investasi untuk meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi dalam skala kecil dan menengah. Sebagai lembaga keuangan syariah nonbank yang memiliki tugas menarik dan pengelolaan dana masyarakat serta dapat berfungsi menjadi lembaga sosial, BMT menempatkan dirinya di posisi yang strategis tersebut tidak hanya memiliki kewenangan dalam penarikan dan pengelolaan dana masyarakat, tetapi juga dapat berperan dalam upaya pengentasan kemiskinan melalui program kemitraan usaha.<sup>2</sup>

Lahirnya BMT memberikan angin segar bagi usaha sektor kecil, karena bagi mereka kesulitan dalam hal pendanaan untuk merespon perubahan di sekelilingnya butuh dilakukan secara cerdas, efisien, efektif, produktif, dan menguntungkan.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Dadan Muttaqien, *Aspek Legal Lembaga Keuangan Syariah*, Yogyakarta : Pustaka Safiria Insane Press, 2008, h. 1

<sup>2</sup> Ahmad Hasan Ridwan, *Manajemen Baitul Mal Wa Tanwil*, Bandung : Pustaka Setia, 2013, h. 38

<sup>3</sup> *Ibid* h. 37

Peran BMT dalam menumbuhkembangkan usaha mikro dan kecil di lingkungannya merupakan sumbangan yang sangat berarti bagi pembangunan nasional. Bank yang di harapkan mampu menjadi perantara keuangan ternyata hanya mampu berperan pada level menengah ke atas. Sementara lembaga keuangan non formal yang ternyata notabnya mampu menjangkau pengusaha mikro, tidak mampu meningkatkan kapitalisasi usaha kecil. Ini di karenakan BMT merupakan efek pengganda (*multiplier effect*) dari pertumbuhan dan perkembangan lembaga ekonomi dan keuangan bank syariah. Lembaga ekonomi mikro ini lebih dekat dengan kalangan masyarakat bawah (*grass root*).<sup>4</sup>

Dalam ekonomi islam, BMT dapat di kategorikan dengan koperasi syariah, yakni lembaga ekonomi yang berfungsi untuk menarik, mengelola, dan menyalurkan dana dari, oleh, dan untuk, masyarakat. Jika demikian, berarti BMT dapat disebut sebagai lembaga swadaya ekonomi umat yang di bentuk dari, oleh, dan untuk masyarakat. Selain merupakan lembaga pengelola dana masyarakat yang memberikan pelayanan tabungan, pinjaman kredit, dan pembiayaan, BMT juga dapat berfungsi mengelola dana sosial umat di antaranya menerima titipan dana zakat, infak, sedekah, dan wakaf.<sup>5</sup>

Oleh karena itu, selain berfungsi sebagai lembaga keuangan BMT juga bisa berfungsi sebagai lembaga ekonomi. Sebagai lembaga keuangan BMT bertugas untuk menyimpan dana dari masyarakat (anggota BMT) dan menyalurkan kepada masyarakat (anggota BMT). Sebagai lembaga ekonomi ia juga berhak melakukan kegiatan ekonomi, seperti perdagangan, industri dan pertanian.

Atas landasan pengertian itu, maka BMT memiliki ciri-ciri utama sebagai berikut :

- a. Berorientasi bisnis, mencari laba bersama, meningkatkan pemanfaatan ekonomi paling banyak untuk anggota dan lingkungan.
- b. Bukan lembaga sosial tetapi dapat di manfaatkan untuk mengefektifkan penggunaan zakat, infak, sedekah bagi kesejahteraan orang banyak.
- c. Ditumbuhkan dari bawah berlandaskan peran serta masyarakat di sekitarnya.

---

<sup>4</sup> Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Mal Wa Tanwil (BMT)*, Yogyakarta : UII Press Yogyakarta, 2004, h. 73

<sup>5</sup> Ibid h. 35



- d. Milik bersama masyarakat kecil bawah dan kecil dari lingkungan BMT itu sendiri, bukan milik orang seorangan atau orang dari luar masyarakat itu.<sup>6</sup>

Dari uraian di atas dapat di simpulkan bahwa ketata BMT an harus di rumuskan dengan sederhana sehingga mudah untuk didirikan. Artinya, lembaga keuangan non perbankan ini harus di rumuskan secara sederhana agar dapat di tangani dan dapat di mengerti oleh para anggota yang sebagian berpendidikan rendah. Aturan-aturan dan mekanisme kerja di BMT di buat dengan lentur, efisien, dan efektif sehingga memudahkan nasabah untuk memanfaatkan fasilitasnya. Selain itu, kebijakan yang di ambil BMT hendaknya terkait dengan kepentingan mendasar dari para anggota, hal ini perlu dilakukan agar pihak-pihak yang terlibat harus termotivasi untuk membina dan mengembangkan lebih lanjut. Dalam lembaga keuangan syariah non bank, BMT merupakan lembaga keuangan yang saat ini mulai banyak dan memiliki peranan penting di masyarakat dalam membantu suatu kegiatan produktif. Dalam kegiatan produktif ini BMT selalu memberikan pembiayaan kepada pedagang, petani, peternak, perikanan, perumahan, dan lain sebagainya.<sup>7</sup>

Kegiatan ini yang sudah banyak berlaku di BMT manapun termasuk BMT MADE (Masjid Agung Demak) di Pasar Bintoro Demak, BMT MADE (Masjid Agung Demak) selalu memberikan menawarkan dengan berbagai pembiayaan yaitu pembiayaan *musyarokah*, *murabahah*, *ba'i saman ajil*, termasuk pembiayaan *mudharabah*. *Mudharabah* berasal dari *dharaba* yang berarti memukul atau berjalan. Sedang yang dimaksud dengan memukul atau berjalan, yaitu seseorang yang sedang mencari nafkah untuk berjalan di muka bumi dalam mencari karunia Allah SWT. Secara praktis akad *mudharabah* yaitu akad kerja sama dua orang atau lebih, salah satu pihak menyediakan modal secara penuh dan pihak lain menjalankan usaha. Pemilik modal disebut dengan *shohibul maal*, sedangkan pengusaha disebut dengan *mudharib* antara keduanya terikat dengan kerja sama usaha. Pembagian keuntungan di sepakati bersama, sedang kerugiannya di tanggung oleh pemilik modal, jika kerugian itu di sebabkan bukan karena kelalaian pengusaha. Akan tetapi jika kerugian tersebut di sebabkan karena kelalaian pengusaha, maka pengusaha berkewajiban menanggung kerugian tersebut. Semua produk pelayanan dan jasa BMT dilakukan menurut

---

<sup>6</sup> *Ibid* h 132

<sup>7</sup> A. Djazuli Dan Yadi Janwari, *Lembaga-Lembaga Perekonomian Ummat*, Jakarta : PT. Grafindo persada, 2002 h. 184

ketentuan syariah yakni prinsip bagi hasil (*profit and loss sharing*). Dalam mekanisme keuangan syariah model bagi hasil ini berhubungan dengan usaha pengumpulan dana (*funding*) maupun pelepasan dana atau pembiayaan (*financing*). Terutama yang berkaitan dengan produk penyertaan atau kerja sama usaha. Di dalam pengembangan produknya, di kenal istilah *shohibul maal* dan *mudhorib*. *Shohibul maal* merupakan pemilik dana yang mempercayakan dananya pada lembaga keuangan syariah (bank dan BMT) untuk di kelola sesuai perjanjian. Sedangkan *mudhorib* merupakan kelompok orang atau badan yang memperoleh dana untuk di jadikan modal usaha atau investasi. Dalam sistem keuangan syariah dan BMT, bagi hasil hanya berlaku untuk akad penyertaan usaha atau kerja sama usaha. Akad ini dapat di terapkan dalam pembiayaan *musyarokah* dan *mudharabah*.<sup>8</sup>

BMT MADE (Masjid Agung Demak) adalah lembaga keuangan syariah yang bergerak di berbagai produk. produk BMT MADE (Masjid Agung Demak) memiliki dua komponen yaitu Produk BMT MADE (Masjid Agung Demak) di bidang *Baitul Mal Wa Tamwil*. Produk-produk tersebut sebagai berikut : *mudharabah*, *musyarakah*, *murabahah*, *ba'i saman ajil*. Dalam hal ini pembiayaan yang cukup besar di minati oleh pedagang pasar Bintoro adalah pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* dan untuk pembiayaan *ba'i saman ajil* hanya sedikit yang meminjam pembiayaan ini. Untuk pembiayaan *mudharabah* 40%, pembiayaan *musyarokah* 30%, pembiayaan *ba'i saman ajil* 25% *murabahah* 5%<sup>9</sup>

Dalam persepsi masyarakat di pasar Bintoro pembiayaan *mudharabah* merupakan akad kerjasama di mana pihak BMT MADE (Masjid Agung Demak) memberikan modal dan pedagang kecil mengembangkan modal tersebut, untuk persepsi ini banyak pedagang kecil yang berpendapat sama bahwa *mudharabah* adalah pembiayaan yang memiliki akad kerjasama antara pihak *mudharib* (menjalankan usaha) dan *shohibul maal* (pemilik modal). Akan tetapi ada sebagian pedagang kecil yang tidak tahu atau tidak mengerti apa yang dinamakan pembiayaan *mudharabah*, untungnya pihak BMT MADE (Masjid Agung Demak) atau pegawai BMT MADE (Masjid Agung Demak) menjelaskan dengan baik kepada pedagang kecil tentang pembiayaan yang ingin di ambil, dengan penjelasan itu pihak pedagang kecil sudah memahami apa yang di namakan pembiayaan *mudharabah* dengan baik. Dalam pembiayaan *mudharabah* ini,

---

<sup>8</sup> Muhammad Ridwan, *Konstruksi Bank Syariah Indonesia*, Yogyakarta: Pustaka Sm, 2007 h. 41

<sup>9</sup> Wawancara dengan marketing BMT MADE tanggal 14 Agustus 2015 (hari Jumat jam 09.00)

hanya sebagian pedagang kecil yang mengeluhkan pembiayaan *mudharabah*, pedagang hanya mengeluhkan angsuran yang didapat lumayan besar dari perhitungan perbulan. Pedagang mengeluhkan semua itu karena dalam penjualannya tidak selalu ramai pasti ada pasang surutnya. Dan untuk sebagian besar pedagang kecil menerima apa yang telah di sepakati pihak BMT.<sup>10</sup>

Dengan adanya permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **“PERSEPSI PEDAGANG KECIL DI PASAR BINTORO TERHADAP PEMBIAYAAN *MUDHARABAH* DI BMT MADE DEMAK”**

## B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas. Masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan pembiayaan *mudharabah* di BMT MADE (Masjid Agung Demak) di Pasar Bintoro Demak ?
2. Bagaimana persepsi pedagang kecil dalam pembiayaan *mudharabah* di BMT MADE (Masjid Agung Demak) di Pasar Bintoro Demak ?

## C. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui penerapan pembiayaan *mudharabah* di BMT MADE (Masjid Agung Demak)
2. Untuk mengetahui persepsi pedagang kecil dalam pembiayaan *mudharabah* di BMT MADE (Masjid Agung Demak)

## D. MANFAAT PENELITIAN.

1. Bagi instansi  
Memberikan pengetahuan kepada masyarakat bahwa dalam pembiayaan *mudhrabah* BMT MADE (Masjid Agung Demak) adalah lembaga keuangan yang tidak memiliki unsur riba.
2. Bagi masyarakat  
Memberikan pelayanan jasa dalam pembiayaan kepada masyarakat tanpa adanya unsur bunga

---

<sup>10</sup>Wawancara dengan Pedagang kecil di Pasar Bintoro Demak tanggal 30 Desember 2015 (hari Rabu jam 10.00)

## E. METODE PENELITIAN

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Dalam metode kualitatif ini penelitian dilakukan dengan penelitian lapangan. Penelitian lapangan merupakan studi mendalam mengenai unit sosial tertentu, yang hasil penelitian ini memberikan gambaran luas dan mendalam mengenai unit sosial tertentu.

### 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu, atau untuk melakukan penyebaran suatu gejala, atau untuk menentukan ada tidaknya hubungan antara suatu gejala dengan gejala lain dalam masyarakat.

Penelitian kualitatif adalah tata cara penelitian yang menghasilkan data deskriptif, data yang di kumpulkan lebih mengambil bentuk kata-kata atau hasil gambar penelitian tertulis berisi kutipan-kutipan dari data untuk mengilustrasikan dan menyediakan untuk bukti presentasi data itu mencakup wawancara, fotografi, dokumentasi.

### 3. Sumber Data

Adapun sumber data yang dipakai penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### a. Data primer

Sumber data primer adalah sumber yang dapat memberikan informasi secara langsung, serta sumber data tersebut memiliki hubungan dengan masalah pokok penelitian sebagai bahan informasi yang dicari. Dengan demikian, maka dalam data primer penelitian ini adalah data yang diambil dari sumber yang pertama berupa hasil wawancara dengan karyawan BMT MADE (Masjid Agung Demak) yang memiliki kompetensi terkait dalam memanfaatkan pembiayaan *mudharabah*. Sedangkan data yang menjadi obyek informan adalah seluruh pedagang kecil yang ada di pasar Bintoro, yang terkait dalam pembiayaan *mudharabah* .

#### b. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber-sumber yang menjadi bahan penunjang dan melengkapi dalam suatu analisis, selanjutnya data ini disebut juga data tidak langsung. Sedangkan data yang termasuk data sekunder dalam penelitian

ini adalah data yang berasal dari dokumen-dokumen yang berkenaan dengan pembiayaan *mudharabah* di lembaga syariah (BMT) seperti buku-buku yang relevan dengan pembahasan pembiayaan, serta sumber yang lain berupa hasil laporan penelitian yang masih ada hubungan dengan tema yang di bahas sebagai pelengkap yang dapat di korelasikan dengan data primer. Data tersebut adalah bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis yang dapat di bagi atas sumber majalah ilmiah.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Guna untuk memperoleh data yang di butuhkan dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang digunakan ada beberapa cara, antara lain

##### a. Wawancara

Wawancara terdiri dari atas sejumlah pertanyaan yang di persiapan oleh peneliti dan diajukan kepada pedagang kecil mengenai topik yang akan di bahas oleh penelitian secara tatap muka.

##### b. Dokumentasi

Metode dokumen ini adalah metode pencarian dan pengumpulan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah, dan sebagainya. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan pemanfaatan pembiayaan *mudharabah* dalam pedagang kecil di pasar dan data-data tentang sejarah lembaga itu sendiri serta data-data lain yang berhubungan dengan pokok penelitian. Adapun sifat dokumen yang di butuhkan dalam penelitian ini adalah dokumen resmi internal, yaitu dokumen yang di keluarkan dan di miliki oleh pihak lembaga itu sendiri.

#### 5. Metode Analisis Data

Proses analisa data merupakan suatu proses penellaahan data secara mendalam. Menurut Lexy J. Moleong proses analisa data dapat dilakukan pada saat yang bersamaan dengan pelaksanaan pengumpulan data meskipun pada umumnya dilakukan setelah data terkumpul. Guna untuk memperoleh gambaran yang jelas dalam memberikan, menyajikan, dan menyimpulkan data, maka dalam penelitian ini digunakan metode analisa deskriptif kualitatif, yaitu suatu penelitian yang di maksudkan untuk mendeskripsikan suatu situasi tertentu yang bersifat faktual secara sistematis dan akurat.



Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif. Metode ini merupakan metode analisa data dengan cara menggambarkan keadaan atau status fenomena dengan kata-kata atau kalimat yang di pisah-pisah menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Dalam hal ini, penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat itu adalah memecahkan masalah penelitian serta memberikan deskripsi yang berkaitan dengan objek penelitian. Sebagai langkah penutup adalah pengambilan kesimpulan, yang mana pengambilan kesimpulan itu merupakan akhir proses dari sebuah penelitian, dari pengambilan kesimpulan ini akhirnya akan terjawab pertanyaan ada dalam rumusan masalah di dalam latar belakang masalah.

## **F. TINJAUAN PUSTAKA**

Pertama, Penelitian ini di latar belakang oleh persepsi negatif yang di tujukan oleh masyarakat kepada BMT. Ketika memberikan pembiayaan terkait besarnya margin *murabahah* yang diberikan dalam produk BMT sehingga terlihat sama dengan bank konvensional. Untuk menjadi seorang wiraswasta, tidak hanya membutuhkan sikap mental tetapi dengan perhitungan yang matang sangat membantu keberhasilannya. Perolehan hasil pendidikan formal juga membantu. Namun pada kenyataanya pendidikan banyak orang yang hanya berpendidikan rendah namun motivasi mereka untuk berwirausaha sangat tinggi<sup>11</sup>

Kedua, Keberadaan sumber pembiayaan dalam bentuk kredit sangat penting dalam pengembangan produktivitas pada sektor pertanian terutama untuk petani skala kecil. Saat ini di Indonesia telah berkembang Lembaga Keuangan Syariah, baik Bank Umum Syariah (BUS) maupun Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS). Kehadiran Lembaga Keuangan Syariah tersebut tepat untuk mengembangkan sektor pertanian, karena karakteristik pembiayaan syariah sesuai dengan kondisi bisnis pertanian. Hal ini dikarenakan mekanisme transaksi pada bank syariah menggunakan skema bagi hasil. Pertumbuhan bank syariah yang pesat dan peningkatan pembiayaan di sektor pertanian belum diikuti oleh pemahaman dan pengetahuan petani tentang sistem operasional perbankan syariah dan mekanisme dalam mengakses skemaskim pembiayaan untuk pertanian pada Lembaga Keuangan Syariah. Sehingga hal tersebut

---

<sup>11</sup> Efi Mafidatul (2014) *Pengaruh Persepsi Nasabah Tentang Konsep Pembiayaan Murabahah dan Aspek Pendidikan Terhadap Motivasi Berwirausaha Nasabah BMT SAHARA Tulungagung. Skripsi UIN Jakarta*

dapat mempengaruhi tingkat aksesibilitas petani dalam memperoleh pembiayaan untuk menjalankan kegiatan usahatannya<sup>12</sup>

Ketiga, Belakangan ini sistem perbankan syariah telah menjadi salah satu alternatif dalam sistem perbankan nasional. Keberadaan perbankan syariah di Indonesia muncul sebagai solusi alternatif untuk keluar dari lingkungan perbankan yang memakai bunga, perbankan sistem bunga saat ini masih di anggap haram oleh sebagian masyarakat. Beragamnya pilihan masyarakat akan suatu produk, menjadikan pemasaran sebagai bagian terpenting, bank dapat mengetahui faktor-faktor yang menjadikannya menjadi pilihan nasabah dari hasil tersebut, bank dapat setiap saat menyesuaikan diri dengan perubahan keinginan dan kebutuhan masyarakat. Salah satu lembaga yang mempraktekkan sistem gadai syariah yang lazim di kenal dengan istilah gadai emas yaitu di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), yang telah berkembang pesat, dan merupakan penyerahan jaminan secara fisik atas barang berharga yaitu emas sebagai jaminan atas pembiayaan yang di terima. Tujuan pegadaian BPRS untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang membutuhkan dana yang sifatnya mendesak.<sup>13</sup>

## **G. SISTEMATIKA PENULISAN**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terbagi menjadi 5 (lima bagian), dan masing-masing bab mempunyai materi-materi sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab satu ini berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, teknik pengolahan data, tinjauan pustaka, sistematika penulisan.

### **BAB II PERSEPSI PEDAGANG KECIL DALAM PEMBIAYAAN *MUDHARABAH***

Dalam bab dua ini berisikan tentang pengertian persepsi, pengertian pedagang kecil, pengertian pembiayaan, pengertian *mudharabah*, fatwa DSN dalam pembiayaan *mudharabah*.

---

<sup>12</sup>Andi setiawan (2012), *persepsi petani terhadap lembaga keuangan syariah (studi kasus di kecamatan dramaga, Kabupaten Bogor)*skripsi UIN JAKARTA

<sup>13</sup> Anni Lailatul Jannah 2014, *Persepsi Nasabah Tentang Praktik Gadai Emas Di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar (Studi Kasus Di Kantor Kas Bluto-Sumenep)*UIN JAKARTA

### BAB III GAMBARAN UMUM TENTANG BMT MADE DEMAK

Dalam bab tiga ini berisikan tentang sejarah berdirinya BMT MADE, profil BMT MADE, produk pembiayaan *mudharabah*..

### BAB IV ANALISIS

Dalam bab ini berisikan analisis terhadap kedua rumusan masalah yaitu penerapan pembiayaan *mudharabah* di BMT MADE dan persepsi pedagang kecil terhadap pembiayaan *mudharabah*

### BAB V PENUTUP

Dalam bab ini berisikan kesimpulan terhadap hasil penelitian dan saran serta penutup.

## BAB II

### TINJAUAN UMUM TENTANG PERSEPSI PEDAGANG KECIL TERHADAP PEMBIAYAAN MUDHARABAH

#### A. PERSEPSI

##### 1. Pengertian Persepsi

Persepsi ialah daya pengenal barang, kualitas atau hubungan dan perbedaan antara hal ini melalui proses mengamati, mengetahui atau mengartikan dan menghayati tentang hal yang diamati, baik yang ada di luar maupun di dalam diri individu. Persepsi dalam arti sempit adalah penglihatan, bagaimana seseorang melihat sesuatu. Dalam arti luas adalah pandangan yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu.

Secara *etimologis*, persepsi berasal dari kata *perception* yang asalnya dari bahasa latin *percipare* yang bermakna menerima atau mengambil. Menurut kamus lengkap fisiologi, persepsi bisa di maknai menjadi 5 pengertian dasar yaitu :

- a. Proses pengetahuan atau mengenali objek dan kejadian objektif dengan bantuan indra.
- b. Kesadaran dari proses-proses organis
- c. Satu kelompok pengindraan dengan penambahan arti-arti yang berasal dari pengalaman di masa lalu
- d. Variabel yang menghalangi atau ikut campur tangan, berasal dari kemampuan organisasi untuk melakukan pembedaan di antara perangsang-perangsang
- e. Kesadaran mengenai kebenaran langsung atau keyakinan yang serta merta mengetahui sesuatu.<sup>1</sup>

Pengertian secara *etimologi* belumlah cukup untuk memahami konsep persepsi. Berikut ini pengertian persepsi menurut para ahli yang bisa dipelajari untuk lebih memahami mengenai persepsi :

- 1) Menurut Leavit, persepsi dalam arti sempit, adalah penglihatan, bagaimana seseorang melihat sesuatu, sedangkan dalam arti luas persepsi adalah pandangan atau pengertian bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu

---

<sup>1</sup> [www//http belajar spikologi.com](http://http.belajar.spikologi.com) tanggal 30 agustus 2015 (hari minggu jam 19.00)

- 2) Menurut Bimo Walgito persepsi adalah proses terhadap rangsang yang di terima oleh organisme atau individu, sehingga merupakan sesuatu yang berarti dan merupakan aktifitas dari individu
  - 3) Menurut Maramis persepsi adalah daya pengenalan barang, kualitas atau hubungan dan perbedaan antara hal ini melalui proses mengamati, mengetahui atau mengartikan setelah pancaindranya mendapat rangsang.
- 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi pada dasarnya di bagi menjadi 2 yaitu Faktor Internal dan Faktor Eksternal.**
- a. Faktor Internal yang mempengaruhi persepsi, yaitu faktor-faktor yang terdapat dalam diri individu, yang mencakup hal antara lain :
    - 1) Fisiologis.  
Informasi masuk melalui alat indera, selanjutnya informasi yang di peroleh ini akan mempengaruhi dan melengkapi usaha untuk memberikan arti terhadap lingkungan sekitarnya.
    - 2) Faktor Eksternal yang mempengaruhi persepsi, merupakan karakteristik dari lingkungan dan obyek-obyek yang terlibat di dalamnya. Elemen-elemen tersebut dapat mengubah sudut pandang seseorang terhadap dunia sekitarnya dan mempengaruhi bagaimana seseorang merasakannya atau menerimanya. Sementara itu faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi adalah, Ukuran dan penempatan dari obyek atau stimulus. Faktor ini menyatakan bahwa semakin besarnya hubungan suatu obyek, maka semakin mudah untuk di pahami. Bentuk ini akan mempengaruhi persepsi individu dengan melihat bentuk ukuran suatu obyek individu akan mudah untuk perhatian pada gilirannya membentuk persepsi.<sup>2</sup>

## **B. PEDAGANG KECIL**

### **1. Pengertian Pedagang Kecil**

Pedagang kecil adalah pedagang yang dilakukan oleh pedagang kecil, yaitu orang yang kegiatannya membeli dan menjual barang atas nama sendiri dalam jumlah yang kecil. Pedagang memperoleh barang dengan membelinya dari pedagang besar atau perantara lain dalam jumlah kecil, kemudian di jual lagi kepada konsumen.

---

<sup>2</sup> Sunaryo, *spikologi Kedokteran*, Jakarta : Pustaka Kedokteran Egg, 2008, h. 93



Pedagang kecil tidak memerlukan gudang penyimpanan karena persediaan yang di miliki dalam jumlah sedikit. Pengertian usaha kecil atau pedagang kecil dalam UU No. 9 tahun 1995 dalam pasal 1 ayat 1 yang menyebutkan bahwa usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahun serta kepemilikan sebagaimana diatur dalam undang undang ini.

Dalam penjelasan pasal tersebut, di sebutkan bahwa yang di maksud dengan usaha kecil meliputi juga usaha kecil informal dan usaha kecil tradisional. Yang di maksud dengan usaha kecil informal adalah usaha yang belum terdaftar, belum terdaftar dan belum tercatat di badan hukum, antara lain pedagang kecil, pedagang asongan pedagang keliling. Yang di maksud dengan usaha kecil tradisional adalah usaha dengan menggunakan alat produksi sederhana yang telah digunakan secara turun temurun dan berkaitan dengan seni dan budaya. Kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil adalah kegiatan usaha kecil yang di miliki dan menghidupi sebagian rakyat. Penjelasan ini sangat luas dan memberi peluang hampir tanpa batas serta harapan yang besar bagi semua kegiatan masyarakat kecil dalam usaha memerdekakan dirinya dari kemiskinan, dan juga menyangkut seluruh aspek usaha kecil belum sekedar pilih kasih atau usaha segolongan kecil tertentu.

Definisi tentang pedagang kecil sebagaimana diungkapkan oleh Winardi adalah :

Pedagang kecil adalah orang yang dengan modal yang relatif sedikit melakukan aktifitas produksi dengan arti luas (produksi barang, menjual barang dan menyelenggarakan jasa) untuk memenuhi kebutuhan kelompok konsumen tertentu dalam masyarakat usaha yang mana dilaksanakan di tempat-tempat yang dianggap strategis dan ekonomis dalam suasana lingkungan yang informal.

## **2. Jenis jenis pedagang**

- a. pedagang eceran adalah pedagang yang membeli dari pedagang besar dan menjual lagi kepada konsumen. Misalnya warung, kios pasar, dan sebagainya
  - b. pedagang besar adalah pedagang yang membeli barang secara besar-besaran langsung dari pabrik atau produsen, kemudian menjual pada pedagang kecil.
- Misal grosir<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Neni Sri Imaniyati, *Hukum Bisnis*, Yogyakarta : Graha Ilmu, 2013, h. 109-110

### 3. fungsi perdagangan

Sebagai salah satu bentuk kegiatan distribusi, perdagangan mempunyai fungsi menyalurkan barang dan jasa dari produsen untuk konsumen atau kepada pedagang lainnya. Kegiatan perdagangan dapat menyebabkan pemerataan barang-barang dan hasil-hasil produksi yang di buat oleh produsen kepada setiap konsumen yang di butuhkan. Dengan kegiatan perdagangan, maka kebutuhan konsumen dapat terpenuhi dengan baik dan merata di seluruh daerah. Sedangkan bagi produsen, kegiatan perdagangan akan membuat barang yang di buatnya laku di jual sehingga memperoleh keuntungan yang banyak. Hal ini menyebabkan produsen bersemangat dalam melakukan kegiatannya. Akhirnya semakin lancar kegiatan perdagangan akan berdampak pada kemakmuran masyarakat secara merata dengan lebih baik.

### 4. Landasan, Asas Dan Tujuan Usaha Kecil Atau Pedagang Kecil

Pemberdayaan usaha kecil berdasarkan pancasila dan undang-undang dasar 1945, sedangkan pemberdayaan usaha kecil di selenggarakan atas asas kekeluargaan dalam upaya pemberdayaan usaha kecil, jiwa dan usaha semangat usaha bersama merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari asas kekeluargaan yang di dalamnya terkandung nilai-nilai keadilan. Tujuan dari pemberdayaan usaha kecil :

- a. Menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan usaha kecil menjadi usaha yang tangguh dan mandiri dan dapat berkembang menjadi usaha menengah.
- b. Meningkatkan peranan usaha kecil dalam pembentukan produk nasional, perluasan kesempatan kerja dan berusaha, peningkatan ekspor, serta peningkatan dan pemerataan pendapatan untuk mewujudkan dirinya sebagai tulang punggung serta memperkuat struktur perekonomian nasional.<sup>4</sup>

### 5. Karakteristik pedagang kecil

Dalam karakteristik pedagang kecil melakukan berbagai cara untuk berdagang dan karakteristik ini di bedakan menjadi 5 yaitu :

- a. Pedagang kecil menetap

Merupakan pola kegiatan pedagang kecil yang dalam tata cara pelaksanaan kegiatannya yang dilakukannya dengan menetap pada suatu lokasi tertentu atau tetap. Kegiatan dalam kelompok ini mempunyai sifat yang hampir sama

---

<sup>4</sup> Neni Sri Imaniyati, *Hukum Bisnis, Yogyakarta: Graha Ilmu*, 2013, h. 112

dengan tata cara yang sama dengan tata cara yang di jumpai pada kegiatan perdagangan formal. Dengan kata lain setiap konsumen yang membutuhkan pelayanannya akan datang ke lokasi penjualan.

b. Pedagang kecil yang berpindah-pindah

Merupakan bentuk kegiatan pedagang kecil yang dalam tata cara pelaksanaan kegiatannya hanya akan menetap pada suatu waktu tertentu saja selama menurut mereka lokasi tersebut tetap menguntungkan. Begitu seterusnya, mereka akan mencari tempat lain jika lokasi tersebut mulai di rasa sepi dari pembeli.

c. Pedagang kecil keliling

Merupakan bentuk kegiatan pedagang kecil yang dalam tata cara pelaksanaan kegiatannya dilakukan dengan cara berkeliling. Pedagang kecil ini dalam melakukan kegiatannya selalu berusaha mendatangi konsumen untuk menawarkan barang atau jasa yang akan di perdagangkan.

d. Hampan dilantai

Merupakan kegiatan pedagang kecil yang mempergunakan alat jual seperti tikar, plastik, meja dalam bentuk sederhana, bakul atau alas sebagai untuk meletakkan barang dagangannya

e. Pikulan

Merupakan kegiatan pedagang kecil yang mempergunakan sebuah atau dua buah keranjang dengan cara di pikul. Kelompok kegiatan dengan sarana jual di pikulan merupakan suatu bentuk aktivitas perdagangan yang masih menunjukkan ciri-ciri tradisional.

f. Kios

Merupakan kegiatan pedagang kecil yang mempergunakan kios sebagai sarana penjualannya. Bentuk kios ini dapat di katakan mempunyai tingkatan yang lebih maju di bandingkan dengan bentuk sarana jual yang lain. Kios yang di pergunakan ada yang berupa kios permanen maupun semi permanen.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> <http://www.artikel> pedagang kecil, tanggal 14 agustus 2015 (hari jumat jam 22.00)

## C. PEMBIAYAAN

### 1. Pengertian Pembiayaan

Pembiayaan adalah kegiatan penyediaan dana untuk investasi atau kerja sama permodalan antara koperasi dengan anggota, calon anggota, koperasi lain, yang mewajibkan penerima pembiayaan itu untuk melunasi pokok pembiayaan yang di terima kepada pihak koperasi sesuai akad di sertai dengan pembayaran sejumlah bagi hasil dari pendapatan atau laba dari kegiatan yang di biayai atau penggunaan dana pembiayaan tersebut.<sup>6</sup>

Pembiayaan dapat di artikan secara luas maupun sempit. Dalam arti yang luas pembiayaan dapat berarti *financing* atau pembelanjaan yaitu pembiayaan yang telah di rencanakan untuk mendukung suatu investasi baik dilakukan secara sendiri maupun melalui perantara atau mitra. Dalam arti yang sempit pembiayaan digunakan untuk menunjukkan aktifitas pendanaan yang dilakukan oleh lembaga keuangan syariah kepada para nasabah atau mitra usahanya. Pembiayaan dalam konteks perbankan syariah sering disebut dengan aktiva produktif. Aktiva produktif adalah penanaman dana bank syariah baik dalam rupiah maupun valuta asing dalam bentuk pembiayaan, piutang, *al-qard*, surat berharga syariah, penempatan, penyertaan modal, penyertaan modal sementara, komitmen dan kontijensi pada transaksi rekening administrasi serta sertifikat wadiah bank indonesia.<sup>7</sup>

Menurut pemanfaatannya, pembiayaan BMT dapat menjadi dua yakni pembiayaan investasi dan pembiayaan modal kerja.

#### a. Pembiayaan investasi

Pembiayaan yang digunakan untuk pemenuhan barang-barang permodalan serta fasilitas-fasilitas lain yang erat hubungannya dengan hal tersebut

#### b. Pembiayaan modal kerja

Pembiayaan yang ditujukan untuk pemenuhan, peningkatan, produksi, dalam arti yang luas dan menyangkut semua sektor ekonomi, perdagangan dalam arti yang luas maupun penyediaan jasa.

---

<sup>6</sup> Muhammad Ridwan, *Struktur Bank Indonesia*, Yogyakarta : Pustaka SM, 2007 h. 94

<sup>7</sup> Muhammad Ridwan, *Konstruksi Bank Syariah Indonesia*, Yogyakarta : Pustaka SM, 2007 h. 49

Sedangkan menurut sifatnya, pembiayaan juga di bagi menjadi dua, yakni pembiayaan produktif dan konsumtif :

1) Pembiayaan produktif

Yaitu pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan produktif dalam arti yang sangat luas seperti pemenuhan kebutuhan modal untuk meningkatkan volume penjualan dan produksi, pertanian, perkebunan maupun jasa.

2) Pembiayaan konsumtif

Yaitu pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, baik di gunakan sesaat maupun dalam jangka waktu yang relatif panjang. Berbagai bentuk pembiayaan tersebut, harus selalu berlandaskan pada aturan syariah. Penyimpangan dari prinsip-prinsip syariah dapat berakibat pada batal atau rusaknya akad sehingga di khawatirkan dapat terjerumus pada riba yang di haramkan.<sup>8</sup>

## 2. Tujuan Pembiayaan

Secara umum tujuan pembiayaan mikro, Adapun secara mikro pembiayaan di berikan dalam rangka untuk :

- a. Upaya untuk mengoptimalkan laba, artinya setiap usaha yang di buka memiliki tujuan tertinggi, yaitu menghasilkan laba usaha. Setiap pengusaha menginginkan.
- b. mampu mencapai laba maksimal. Untuk dapat menghasilkan laba maksimal maka mereka perlu dukungan dana yang cukup upaya meminimalkan resiko, artinya usaha yang di lakukan agar mampu menghasilkan laba maksimal, maka pengusaha harus mampu meminimalkan resiko yang timbul. Resiko kekurangan modal usaha dapat di peroleh melalui tindakan pembiayaan.
- c. Pendayagunaan sumber ekonomi, artinya sumberdaya ekonomi dapat di kembangkan dengan melakukan *mixing* antara sumber daya alam dengan sumber daya manusia serta sumber daya modal. Jika, sumberdaya alam dan sumber daya manusianya ada, dan sumber daya modal tidak ada. Maka di pastikan di perlukan pembiayaan. Dengan demikian, pembiayaan pada dasarnya dapat meningkatkan daya guna sumber sumber daya ekonomi.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Mal Wa Tanwil (BMT)*, Yogyakarta : UII Press Yogyakarta, 2004, h.166

<sup>9</sup> Veithzal Rivai, *Islamic Banking*, Jakarta : PT.Bumi Aksara, 2002 h. 681

### 3. Fungsi Pembiayaan

Sesuai dengan tujuan pembiayaan sebagaimana di atas, pembiayaan secara umum memiliki fungsi untuk :

a. Meningkatkan daya guna uang

Para penabung menyimpan uangnya di bank dalam bentuk giro, tabungan, dan deposito. Uang tersebut dalam presentase tertentu di tingkatan kegunaannya oleh bank guna suatu usaha meningkatkan produktifitas

b. Meningkatkan daya guna barang

Produsen dengan bantuan pembiayaan bank dapat mengubah bahan mentah menjadi bahan jadi sehingga *utility* dari bahan tersebut meningkat Produsen dengan bantuan pembiayaan dapat memindahkan barang dari suatu tempat yang kegunaannya kurang ke tempat yang lebih bermanfaat

c. Stabilitas ekonomi

Dalam ekonomi yang kurang sehat, langkah-langkah stabilitas pada dasarnya di arahkan pada usaha-usaha untuk antara lain :

- Pengendalian inflasi
- Peningkatan ekspor
- Pemenuhan kebutuhan-kebutuhan rakyat.<sup>10</sup>

### 4. Jenis-jenis Pembiayaan

Sesuai dengan akad pengembangan produk, maka BMT memiliki banyak jenis pembiayaan. Jenis-jenis pembiayaan pada dasarnya dapat di kelompokkan menurut beberapa aspek, antara lain :

a. Pembiayaan menurut tujuan dibedakan menjadi :

- 1) Pembiayaan modal kerja, yaitu pembiayaan yang di maksud untuk mendapatkan modal dalam rangka pengembangan usaha.
- 2) Pembiayaan investasi yaitu pembiayaan yang di maksudkan untuk melakukan investasi atau pengadaan barang konsumtif.

b. Pembiayaan menurut jangka waktunya dibedakan menjadi :

- 1) Pembiayaan jangka waktu pendek, pembiayaan yang dilakukan dengan waktu 1 bulan sampai dengan 1 tahun
- 2) Pembiayaan dalam jangka waktu menengah, yaitu pembiayaan yang dilakukan dengan waktu 1 tahun sampai dengan 5 tahun.

---

<sup>10</sup> Veithzal Rivai, *Islamic Banking*, Jakarta : PT.Bumi Aksara, 2002 h. 682

- 3) Pembiayaan jangka waktu panjang, pembiayaan yang dilakukan dengan waktu lebih dari 5 tahun

Jenis pembiayaan pada BMT akan di wujudkan dalam bentuk aktiva produktif dan aktiva tidak produktif. Jenis aktiva produktif pada bank islam, dialokasikan dalam bentuk pembiayaan sebagai berikut :

- a. Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil. Untuk jenis pembiayaan dengan prinsip ini meliputi:

- 1) Pembiayaan *mudharabah*

Pembiayaan *mudharabah* adalah perjanjian antara penanam dana dan pengelola dana untuk melakukan kegiatan usaha tertentu, dengan pembagian keuntungan antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah di sepakati sebelumnya

- 2) Pembiayaan *musyarokah*

Pembiayaan *musyarokah* adalah perjanjian di antara para pemilik dana atau modal untuk mencampurkan dana atau modal mereka pada suatu usaha tertentu, dengan pembagian keuntungan di antara pemilik dana berdasarkan nisbah yang telah di sepakati sebelumnya.

- b. Pembiayaan dengan prinsip jual beli (piutang). Untuk jenis pembiayaan dengan prinsip ini meliputi :

- 1) Pembiayaan *murabahah* adalah perjanjian jual beli antara bank dan nasabah di mana bank islam membeli barang yang di perlukan oleh nasabah dan kemudian menjualnya kepada nasabah yang bersangkutan sebesar harga perolehan di tambah dengan keuntungan yang di sepakati antara bank islam dan nasabah.

- 2) Pembiayaan *salam* adalah perjanjian jual beli barang dengan cara pemesanan dengan syarat-syarat tertentu dan pembayaran harga terlebih dahulu.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Veithzal Rivai, *Islamic Banking*, Jakarta : PT.Bumi Aksara, 2002 h.684

## D. MUDHARABAH

### 1. Pengertian Mudharabah

*Mudharabah* berasal dari *dharaba* yang berarti memukul atau berjalan. Sedang yang dimaksud dengan memukul atau berjalan, yaitu seseorang yang sedang berjalan di muka bumi dalam mencari karunia Allah SWT. Secara praktis akad *mudharabah* yaitu akad kerja sama dua orang atau lebih, salah satu pihak menyediakan modal secara penuh dan pihak lain menjalankan usaha. Pemilik modal disebut dengan *shohibul maal*, sedangkan pengusaha disebut dengan *mudharib*. Antara keduanya terikat dengan kerja sama usaha. Pembagian keuntungan di sepakati bersama, sedang kerugiannya di tanggung oleh pemilik modal, jika kerugian itu di sebabkan bukan karena kelalaian pengusaha, akan tetapi jika kerugian tersebut di sebabkan karena kelalaian pengusaha, maka pengusaha berkewajiban menanggung kerugian tersebut.<sup>12</sup>

Dalam fiqih muamalah, *mudharabah* diungkap secara bermacam-macam oleh beberapa ulama madzhab di antaranya :

- a. Madzhab hanafi mendenifikasikan *mudharabah* adalah suatu perjanjian kerjasama di dalam keuntungan dengan modal dari salah satu pihak dan kerja (usaha) dari pihak lain Madzhab maliki menamai *mudharabah* sebagai penyerahan uang di muka oleh pemilik modal dalam jumlah uang yang di tentukan kepada seorang yang akan menjalankan usaha dengan uang itu dengan imbalan sebagian dari keuntungannya
- b. Madzhab syafi'i mendenifikasikan *mudharabah* bahwa pemilik modal menyerahkan sejumlah uang kepada pengusaha untuk di jalankan dalam suatu usaha dagang dengan keuntungan menjadi milik bersama antara keduanya.
- c. Sedangkan menurut madzhab hambali mendenifikasikan *mudharabah* dengan pengertian penyerahan suatu barang atau sejenisnya dan tertentu kepada orang yang mengusahakannya dengan mendapatkan bagian tertentu dari keuntungannya.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Muhammad Ridwan, *Konstruksi Bank Syariah Indonesia*, Yogyakarta : Pustaka SM, 2007 h. 41

<sup>13</sup> Muhammadiyah, *Konstruksi Mudharabah Dalam Bisnis Syariah*, Yogyakarta : BPFE Yogyakarta Anggota Ikapi No.003,2005 h. 51



## 2. Landasan hukum pembiayaan *mudharabah* terdapat dalam al-quran, hadist, ijma, fatwa DSN

*Mudharabah* merupakan akad yang di perbolehkan, hal ini berlandaskan atas dalil-dalil yang terdapat dalam al-quran, hadist, ijma ulama. Di antara dalil (landasan syariah) yang memperbolehkan praktek akad *mudharabah* adalah sebagai berikut

*Mudharabah* ini hukumnya boleh dengan mengambil dasar :

### a. Al – QUR’AN

Firman Allah QS. al-Nisa' [4]: 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ ...

"Hai orang yang beriman! Janganlah kalian saling memakan (mengambil) harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka rela di antaramu ...

### b. HADIST

Hadis Nabi riwayat Thabrani:

كَانَ سَيِّدُنَا الْعَبَّاسُ بْنُ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ إِذَا دَفَعَ الْمَالَ مُضَارَبَةً اشْتَرَطَ عَلَى صَاحِبِهِ أَنْ لَا يَسْلُكَ بِهِ بَحْرًا، وَلَا يَنْزِلَ بِهِ وَادِيًا، وَلَا يَشْتَرِيَ بِهِ دَابَّةً دَاتَ كَبِدٍ رَطْبَةٍ، فَإِنْ فَعَلَ ذَلِكَ ضَمِنَ، فَبَلَغَ شَرْطُهُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ فَأَجَّازَهُ (رواه الطبراني في الأوسط عن ابن عباس).

"Abbas bin Abdul Muthallib jika menyerahkan harta sebagai *mudharabah*, ia mensyaratkan kepada *mudharib*-nya agar tidak mengarungi lautan dan tidak menuruni lembah, serta tidak membeli hewan ternak. Jika persyaratan itu di langgar, ia (*mudharib*) harus menanggung resikonya. Ketika persyaratan yang di tetapkan Abbas itu di dengar Rasulullah, beliau membenarkannya." (HR. Thabrani dari Ibnu Abbas)

### c. Ijma

Diriwayatkan, sejumlah sahabat menyerahkan (kepada orang, *mudharib*) harta anak yatim sebagai *mudharabah* dan tak ada seorang pun mengingkari mereka. Karenanya, hal itu di pandang sebagai *ijma'*. Wahbah Zuhailly, *al-Fiqh al-Islami wa Adillatuhu*.<sup>14</sup>

d. fatwa DSN No.07/DSN-MUI/IV/2000 tentang pembiayaan *mudharabah* (*qiradh*). Dalam diktum pertama tentang ketentuan pembiayaan menyebutkan sebagai berikut :

- 1) Pembiayaan *mudharabah* adalah pembiayaan yang di salurkan oleh lembaga keuangan syariah kepada pihak lain untuk suatu usaha yang produktif
- 2) Dalam pembiayaan ini lembaga keuangan syariah sebagai *shahibul maal* (pemilik dana) membiayai 100 % kebutuhan suatu proyek (usaha), sedangkan pengusaha (anggota) bertindak sebagai *mudharib* atau pengelola usaha.
- 3) Jangka waktu usaha, tata cara pengembalian dana, dan pembagian keuntungan di tentukan berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak (lembaga keuangan syariah dengan pengusaha).
- 4) *Mudharib* boleh melakukan berbagai macam usaha yang telah di sepakati bersama dan sesuai dengan syariah dan lembaga keuangan syariah tidak ikut serta dalam manajemen perusahaan atau proyek, tetapi mempunyai hak untuk melakukan pembinaan dan pengawasan
- 5) Jumlah dana pembiayaan harus di nyatakan dengan jelas dalam bentuk tunai bukan piutang
- 6) Lembaga keuangan syariah sebagai penyedia dana menanggung semua kerugian akibat dari *mudharib*, kecuali jika *mudharib* (anggota) melakukan kesalahan yang di sengaja, lalai atau menyalahi perjanjian.
- 7) Pada prinsipnya, dalam pembiayaan *mudharabah* tidak ada jaminan, namun agar *mudharib* tidak melakukan penyimpangan, lembaga keuangan syariah dapat meminta jaminan dari *mudharib* atau pihak ketiga. Jaminan ini dapat di cairkan apa bila *mudharib* terbukti melakukan pelanggaran terhadap hal-hal yang telah di sepakati bersama dalam akad.

---

<sup>14</sup> <http://www.fatwa.mui.go.id/> Fatwa MUI tentang DSN tanggal 31 desember 2015 (hari kamis jam 10.00)

- 8) Kriteria pengusaha, prosedur pembiayaan, dan mekanisme pembagian keuntungan diatur oleh lembaga keuangan syariah dengan memperhatikan fatwa DSN.
- 9) Biaya operasional di bebaskan oleh *mudharib*
- 10) Dalam hal penyandang dana (lembaga keuangan syariah) tidak melakukan kewajiban atau melakukan pelanggaran terhadap kesepakatan, *mudharabah* berhak mendapatkan ganti rugi atau biaya yang telah dikeluarkan.<sup>15</sup>

### 3. Rukun Mudharabah

Faktor-faktor yang harus ada dalam *mudharabah* (rukun dalam akad *mudharabah* adalah) :

#### a. Pelaku.

Jelaslah bahwa rukun dalam akad *mudharabah* sama dengan rukun dalam akad jual beli di tambah satu faktor tambahan, yakni nisbah keuntungan. (pelaku) Faktor pertama kitanya sudah cukup jelas. Dalam akad *mudharabah*, harus minimal ada dua pelaku. pihak pertama bertindak sebagai pemilik modal (*shahib al- maal*), sedangkan pihak kedua bertindak sebagai pelaksana usaha (*mudharab atau 'amil*). Tanpa dua pelaku ini, maka akad *mudharabah* tidak ada.

#### b. Objek.

Faktor kedua (objek *mudharabah*) merupakan konsekuensi logis dari tindakan yang dilakukan oleh para pelaku. Pemilik modal menyerahkan modalnya sebagai objek *mudharabah*, modal yang diserahkan bisa berbentuk uang atau barang yang di rinci berapa nilai uangnya. Sedangkan kerja yang diserahkan bisa berbentuk keahlian, keterampilan dan lain-lain. Tanpa objek ini, akad *mudharabah* tidak akan ada. Para fuqaha sebenarnya tidak membolehkan modal *mudharabah* berbentuk barang. Ia harus uang tunai karena barang tidak dapat di pastikan taksiran harganya dan mengakibatkan ketidakpastian (*gharar*) besarnya modal *mudharabah*. Namun para ulama mazhab hanafi membolehkannya dan nilai barang yang di jadikan setoran modal harus disepakati pada saat akad oleh *mudharib* dan *shohibul mal*. Yang jelas tidak boleh adalah modal *mudharabah* yang

---

<sup>15</sup> Andrian Sutedi, *Perbankan Syariah*, Jakarta : Ghalia Indonesia, 2009, h. 71

belum di setor. Para fuqaha telah sepakat tidak bolehnya *mudharabah* dengan hutang.

Tanpa adanya setoran modal, berarti *shahibul mal* tidak memberikan kontribusi apapun padahal *madharib* telah bekerja. Para ulama syafi'i dan maliki melarang hal itu karena merusak sahnya akad.

c. Persetujuan.

Faktor ketiga, yakni persetujuan kedua belah pihak, merupakan konsekuensi dari prinsip *an-taraddin minkum* (sama-sama rela). Di sini kedua belah pihak harus secara rela bersepakat untuk mengikatkan diri dalam akad *mudharabah*. Si pemilik dana setuju dengan perannya untuk mengkontribusikan dana, sementara si pelaksana usaha pun setuju dengan perannya untuk mengkontribusikan kerja.

d. Nisbah keuntungan.

Faktor yang keempat (yakni nisbah) ada rukun khas dalam akad *mudharabah*, yang tidak ada dalam akad jual beli. Nisbah ini mencerminkan imbalan yang berhak di terima oleh kedua pihak yang *bermudharabah*. *Mudharib* mendapatkan imbalan atas kerjanya, sedangkan *shahib al-mal* mendapat imbalan atas penyertaan modalnya.

#### 4. Macam Mudharabah

Berdasarkan kewenangan yang di berikan kepada *mudhorib*, *mudharabah* dapat di kategorikan menjadi *mudharabah muthlaqah* dan *muqoyyadah*. *Mudharabah muthlaqah* adalah akad kerjasama di mana *mudhorib* diberikan kekuasaan penuh untuk mengelola modal usaha. *Mudhorib* juga tidak di batasi dengan tempat usaha, tujuan maupun jenis usaha. Sedangkan *mudharabah muqoyyadah* adalah akad kerjasama di mana *shohibul mal* menetapkan syarat tertentu yang harus di pahami *mudhorib*, baik mengenai tempat usaha, tujuan maupun jenis usaha.<sup>16</sup>

#### 5. Syarat- syarat Mudharabah

Syarat-syarat khusus yang harus di penuhi dalam *mudharabah* terdiri dari syarat modal dan keuntungan. Syarat modal yaitu :

- a. Modal harus berupa uang
- b. Modal harus jelas dan di ketahui jumlahnya

---

<sup>16</sup>Minyaudin Djuwaini, *Pengantar Fiqih Muamalah*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008, h. 228-229

- c. Modal harus tunai bukan utang dan modal harus di serahkan kepada mitra kerja sementara itu syarat keuntungan, yaitu keuntungan harus jelas ukurannya dan keuntungan harus dengan pembagian yang di sepakati kedua belah pihak.

Ulama mengajukan beberapa syarat terhadap rukun-rukun yang melekat dalam akad *mudharabah*:

- a. Menurut sayyid sabiq, *mudharabah* harus memenuhi persyaratan sebagai berikut: Bahwa uang harus berbentuk uang tunai, jika ia berbentuk barang perhiasan, emas, perak, atau barang-barang dagangan, maka tidak sah. Hal ini sebagaimana yang di katakan oleh ibnu munzir, “semua orang yang ilmunya kami jaga atau hafal sepakat, bahwa seseorang tidak boleh menjadikanya sebagai hutang bagi orang lain untuk suatu *mudharabah*. Namun jika modal itu berupa barang yang akan di perdagangan harus di hitung kedalam nilai uang. Bahwa ia di ketahui dengan jelas. Maksudnya agar dapat dibedakan modal yang dapat di perdagangan dengan keuntungan yang di peroleh, untuk kedua belah pihak sesuai dengan kesepakatan, pada waktu akad.
- b. Menurut maliki dan syafii, *mudharabah* itu bersifat mutlak. Artinya pemilik modal atau investasi tidak membatasi kepada pengelola usaha, untuk menggunakannya dalam usaha apa dan di mana, kapan dan dengan siapa harus bermuamalah
- c. Menurut hambali dan hanafi, membolehkan *mudharabah* baik dengan mutlak maupun *muqoyyad*, pengusaha tidak boleh menyimpang dari persyaratan yang telah di tetapkan. jika pengusaha tetap menyimpang, maka ia harus menjamin dan menggantinya.<sup>17</sup>

## 6. Jenis-jenis Mudharabah

Secara umum, *mudharabah* di bagi mejadi dua bagian, yaitu *mudharabah mutlaqah* (bebas) dan *mudharabah muqoyyadhah* (terikat).

- a. *mudharabah mutlaqah* (bebas)

yang di maksud akad *mudharabah mutlaqah* yaitu akad kerja antara dua orang atau lebih, atau antara *shohibul maal* selaku investor dengan *mudhorib* selaku pengusaha yang berlaku secara luas. Artinya dalam akad tersebut tidak ada batasan tertentu, baik dalam jenis usaha, daerah bisnis, waktu usaha maupun

---

<sup>17</sup> Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Mal Wa Tanwil (BMT)*, Yogyakarta : UII Press Yogyakarta, 2004, h. 97

yang lain. Intinya pengusaha memiliki kewenangan penuh untuk menjalankan usahanya, sesuai dengan peluang bisnis yang ada.

**b. *Mudharabah muqoyyadhah* ( terikat )**

Kerja sama dua orang atau lebih atau antara *shahibul maal* selaku investor dengan pengusaha atau *mudhorib*, investor memberikan batasan tertentu baik dalam jenis usaha, waktu maupun tempat. Persyarat ini tidak boleh di langgar oleh pengusaha.<sup>18</sup>

**7. Hukum mudharabah**

Menurut pendapat hanafiyah dan malikiyyah *Mudharabah* akan di katakan fasid jika terdapat dalam satu syarat yang tidak terpenuhi, di antara bentuk *mudharabah fasid* adalah misalnya, seseorang yang memiliki alat perburuan (sebagai *sohibul mal*) menawarkan kepada orang lain (sebagai *mudhorib*) untuk berburu bersama sama, kemudian keuntungan di bagi bersama sesuai kesepakatan. Akad *mudharabah* ini fasit, *mudhorib* tidak berhak mendapat keuntungan dari perburuan, keuntungan semuanya milik *shohibul mal*, *mudhorib* hanya berhak mendapat upah atas pekerjaan yang dilakukan. Dengan alasan keuntungan yang di dapatkan bersumber dari aset yang di miliki oleh *shohibul mal*, begitu juga ia harus menanggung beban kerugian yang ada. Dalam akad ini, *mudhorib* di posisikan sebagai *ajir* (orang yang di sewa tenaganya), dan ia berhak mendapatkan upah, baik ketika mendapat keuntungan atau mendapat kerugian.

Jika syarat terpenuhi, maka akad *mudharabah* di katakan *shohih*. Dalam konteks ini, *mudhorib* di posisikan sebagai orang yang di titipkan aset *shohibul mal*. Ketika *mudhorib* melakukan pembelian, ia layak nya sebagai wakil dari *shohibul mal*, ia melakukan transaksi atas aset orang lain dengan mendapatkan izin darinya. jika *mudhorib* mendapat keuntungan atas transaksi yang dilakukan, ia berhak mendapat bagian dari keuntungan yang di hasilkan dan bagian lainnya milik *shohibul mal*, jika *mudhorib* melanggar syarat yang di tetapkan *shohibul mal*, maka ia di posisikan sebagai orang menggunakan harta orang lain tanpa izin dan memiliki tanggung jawab penuh atas harta tersebut.

---

<sup>18</sup> Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Mal Wa Tanwil (BMT)*, Yogyakarta : UII Press Yogyakarta, 2004, h. 98

Jika ada kerugian atas aset, maka ia tidak di haruskan untuk menanggung kerugian, karena ia di posisikan sebagai pengganti *shohibul mal* dalam menjalankan bisnis, sepanjang tidak di sebabkan karena kelalaian.

Jika terjadi kerugian, maka akan di bebaskan kepada *shohibul mal* atau di kurangkan dari keuntungan, jika mendapatkan keuntungan bisnis. Jaminan dalam kontrak *mudharabah* merujuk kepada tanggung jawab *mudhorib* untuk mengembalikan modal kepada pemilik dana dalam semua keadaan. Hal ini tidak di bolehkan, karena adanya fakta bahwa pegangan *mudhorib* akan dana itu sifatnya amanah, dan orang yang di amanahkan tidak berkewajiban menjamin dana itu kecuali melanggar batas atau menyalahi aturan.

Jika *shohibul mal* mensyaratkan kepada *mudhorib* untuk menjamin penggantian modal ketika terjadi kerugian, maka syarat itu merupakan syarat batil dan akad tetap sah adanya. Akad *mudharabah* menjadi safid (rusak), karena syarat tersebut bersifat *kontradiktif* dengan karakter dasar akad *mudharabah*.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Dimyaudin Djauaini, *Pengantar Fiqih Muamalah*, Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2008 h. 224

## **BAB III**

### **GAMBARAN UMUM BMT MADE DEMAK**

#### **A. PROFIL DAN SEJARAH BMT MADE (MASJID AGUNG DEMAK) DEMAK**

Sejarah dan perkembangan BMT MADE (Masjid Agung Demak) ini berawal dari adanya program pelatihan penganggaran pekerja terampil (P3T) yang di selenggarakan oleh Departemen tenaga kerja (DEPNAKER) jawa tengah bekerja sama dengan swadaya masyarakat (LSM) pusat inkubasi bisnis usaha kecil (PINBUK) jawa tengah tahun 1998, yang di selenggarakan di asrama haji solo jawa tengah. Oleh pemuda pemudi asal demak yang ikut dalam pelatihan tersebut. ide ini kemudian lebih di pertegas lagi dalam pertemuan-pertemuan antara pemuda pemudi, ketua BKM Kabupaten Demak, ketua takmir dan anggota Masjid Agung Demak serta tokoh-tokoh masyarakat. Dari pemuda di ketahui oleh hariful husni, ketua BKM Kabupaten demak oleh H.moh zaeni dahlan dan ketua ta'mir Masjid Agung Demak serta tokoh-tokoh masyarakat. Dari pemuda di ketahui oleh ariful husni, ketua BKM Kabupaten Demak oleh KHA. Soehaimi solaiman sepakat untuk mendirikan BMT MADE (Masjid Agung Demak). Dengan persiapan kurang lebih dari dua setengah bulan BMT MADE (Masjid Agung Demak) berdiri tepatnya pada tanggal 3 oktober 1998 secara bersama-sama BMT Sekabupaten Demak di resmikan oleh bupati kepala daerah tingkat dua Demak. (Bapak H.Djoko widji suwito S.IP.) di gedung DPRD Kabupaten Demak. Sedangkan izin badan hukum diajukan tanggal 23 oktober 1998 dan keluarnya ijinnya tanggal 2 november 1998 dengan nomer badan hukum : 06/BH/KDK.11-03/XI/98 oleh departemen koperasi pengusaha kecil dan menengah republik indonesia.

BMT MADE (Masjid Agung Demak) mulai beroperasi bulan november 1998 dengan tujuan yang di inginkan adalah pemberdayaan ekonomi umat di Kabupten Demak khususnya di jawa tengah pada umumnya, pada sekmen kecil. Dalam meningkatkan taraf kehidupnya melalui produk-produk yang di miliki dan di harapkan dapat menghimpun dana dari masyarakat serta mengalokasikan kepada masyarakat yang membutuhkan.



Perkembangan BMT MADE (Masjid Agung Demak) sejak di mulainya operasional November 1998, alhamdulillah sampai sekarang berjalan baik, baik di bidang pertumbuhan, pelayanan, maupun perkembangan pengelolaan. Atas kepercayaan masyarakat dan di dukung oleh keprofesionalan muda yang siap memberikan pelayanan prima untuk menjadi mitra muamalah, serta sistem dan prosedur per BMT an, BMT MADE (Masjid Agung Demak) di tunjang teknisi komputer yang memungkinkan untuk memberikan pelayanan yang cepat, cermat, dan akurat. Secara umum visi yang ingin di kembangkan BMT MADE (Masjid Agung Demak) adalah pemberdayaan umum islam di kabupaten demak khususnya dan di jawa tengah pada umumnya, pada segmen kecil dan kecil bawah yang membutuhkan dana dengan layanan kecepatan dan ketepatan proses pelayanan. Bersih menjauhkan proses transaksi dari unsur korupsi dan nepotisme serta membantu anak didik dari golongan masyarakat ekonomi lemah dengan bantuan biasiswa amanah (BSA). Memberikan bantuan rutin kepanti asuhan, membantu pengembangan sarana ibadah masjid atau mushola serta memberikan layanan sosial berupa program pembinaan keagamaan khususnya pada anggota dan pada masyarakat umum secara terpadu dengan sistem kontak muamalah atau dakwah jamaah yang di formulasikan dengan block sistem sesuai aturan.

Sedang visi BMT MADE (Masjid Agung Demak) yaitu pemberdayaan serta dalam visi di atas di raih dan di capai dengan kesadaran penuh, terhadap penerapan ajaran agama islam secara menyeluruh dalam aspek kehidupan. Dengan kata lain kesejahteraan, peningkatan kualitas hidup, peningkatan produktifitas dan etos kerja dengan pola sikap hidup hemat dan lain-lain yang betul-betul di dasari pada tuntunan kaidah agama islam.

Motto BMT MADE (Masjid Agung Demak) menggalang dan memberdayakan ekonomi ummat.

Visi BMT MADE (Masjid Agung Demak) adalah terwujudnya lembaga keuangan islam yang professional, amanah dan mandiri dalam rangka mensejahterakan ummat dengan ridho allah SWT.

Misi meningkatkan derajat ekonomi ummat dengan sistem yang terlandaskan nilai-nilai keadilan, kebersamaan dan taqwa menuju ummat sejahtera dengan pemberdayaan yang berkelanjutan.

Strategi pencapaian visi dan misi tersebut di atas dilakukan untuk memaksimalkan potensi SDI karyawan atau karyawan BMT MADE dengan skala prioritas pada :

- a. Penanaman doktrin kelembagaan dengan memposisikan karyawan dan karyawan sebagai “*mubaligh atau mubaligho*” yang berkonsentrasi pada kewajiban penyampaian ajaran islam dalam bidang jual beli dan muamalah duniawiyah yang lain.
- b. Penanaman doktrin pribadi dengan menyakinkan setiap individu karyawan atau karyawan bahwa tugas mulia yang diemban BMT MADE selain untuk memenuhi kewajiban mencari nafkah yang halal untuk keluarga juga merupakan investasi akhir dalam menyongsong kebahagiaan hidup. Dasar pemikiran tersebut di landasi keyakinan bahwa tugas berdakwah yang dilakukan adalah kewajiban bagi setiap muslim dan muslimat.
- c. Penanaman doktrin profesional bahwa tugas setiap karyawan atau karyawan harus menjadi pelayan nasabah dengan mengedepankan “ TRI SILA MADE” yaitu
  - Kecepatan proses pelayanan
  - *Home banking*

BMT MADE memberikan pelayanan pinjaman modal atau pembiayaan sesuai kebutuhan anggota dan masyarakat. Sektor-sektor yang di biyai di antaranya :

- a. sektor perdagangan
- b. sektor jasa atau investasi
- c. sektor industri kecil
- d. sektor petanian
- e. sektor perikanan

**B. Produk BMT MADE meliputi dua komponen yaitu produk di bidang baitul tamwil dan produk di bidang baitul maal. Produk-produk tersebut sebagai berikut :**

#### **1. SIMPANAN DAN PINJAMAN**

##### **a. SIMPANAN MASYARAKAT**

Simpanan anggota yang di dasarkan akad *wadiah yadlomanah* dan *mudharabah*. Atas seizin penitip, dana yang di simpan pada rekening SIMAS dapat di manfaatkan oleh BMT MADE. Penarikan dan penyetoran dapat dilakukan setiap saat atau sewaktu-waktu di saat jam kerja.

- b. Keuntungan yang di peroleh
    - 1) menyimpan dan memperoleh bonus atau bagi hasil dari keuntungan BMT MADE dengan perhitungan nisbah 70% : 30 (BMT : anggota)
    - 2) dapat di jadikan simpanan pribadi atau keluarga simpanan SIMAS dapat di jadikan jaminan atau pembiayaan (kredit)
  - c. persyaratan
    - 1) mengisi formulir permohonan menjadi anggota
    - 2) mengisi aplikasi pembukuan rekening
    - 3) melampirkan identitas diri
2. Simpanan anggota yaitu tabungan atau simpanan masyarakat yang transaksinya dapat dilakukan sewaktu-waktu.
- a. Bagi hasil keuntungan di hitung atas saldo rata-rata harian dan diberikan tiap bulan.
  - b. Pembukaan rekening atau nama perseorangan atau lembaga dengan setoran awal Rp. 10.000
  - c. Tabungan dengan sistem computer
3. *SIMPANAN MUDHARABAH BERJANGKA*
- Yaitu simpanan uang di BMT dengan pengembalian kembali dengan jangka waktunya sesuai yang di sepakati.. simpanan ini jangka waktunya adalah 3 bulan, 6 bulan, dan 12 bulan.
- Keuntungan :
- a. Penyimpanan mendapatkan bagi hasil sesuai nisbah yang di sepakati
  - b. Sebagai sarana investasi jangka panjang
  - c. Dapat di jadikan sebagai jaminan pembiayaan (kredit)
  - d. Bagi hasil setiap bulannya akan di tambahkan ke simpanan SIMAS sehingga akan meningkatkan saldo yang secara otomatis akan menambah hasil proposional. Setiap penyimpanan memperoleh nisbah sesuai dengan jangka waktu simpanan yang di kehendaki, antara lain :
- 3 bulan : nisbah 45 % : 55%
  - 6 bulan : nisbah 40 % : 60%
  - 1 tahun : nisbah 30 % : 70%

Persyaratan :

- a. mengisi formulir permohonan menjadi anggota
- b. mengisi aplikasi pembukuan rekening
- c. membayar simpanan pokok sebesar 10.000
- d. melampirkan identitas diri

#### 4. TABUNGAN AMANAH

Yaitu simpanan khusus untuk shadaqoh, hibah, zakat dan wakaf. Dimana dana amanah ini disalurkan dengan bentuk kredit qurdul hasan yaitu pinjaman kebajikan untuk usaha yang produktif bagi yang baik

#### 5. PEMBIAYAAN

Jenis pembiayaan yang diberikan BMT MADE kepada masyarakat adalah sebagai berikut:

- a. Pembiayaan *mudharabah* adalah pembiayaan dengan adanya perjanjian usaha antara BMT dengan anggota di mana seluruh dana berasal dari BMT sedangkan anggota melakukan pengelolaan atas usaha. Hasil usaha ini di bagi sesuai dengan kesepakatan pada waktu akad pembiayaan. Jika terjadi kerugian maka BMT akan menanggung kerugian dana. Dalam BMT MADE (Masjid Agung Demak) produk *mudharabah* sendiri merupakan akad antara dua pihak yang satu sebagai *mudhorib* (pengelola usaha) dan yang lain sebagai *shohibul maal* (penyedia modal), atas kerja sama ini berlaku sistem bagi hasil dengan nisbah yang di sepakati. Dalam pembiayaan *mudharabah* BMT MADE (Masjid Agung Demak) tidak mempunyai kriteria yang harus di penuhi untuk pedagang, yang paling penting dalam BMT MADE (Masjid Agung Demak) untuk pembiayaan *mudharabah* ini adalah persyaratan yang di butuhkan BMT MADE (Masjid Agung Demak) harus lengkap agar pedagang bisa meminjam pembiayaan *mudharabah* dengan mudah. Pedagang yang ada dipasar bintoro sangat terbantu dengan pembiayaan *mudharabah* ini, tidak ada keluhan sama sekali terhadap pembiayaan *mudharabah* karena dalam pembiayaan *mudharabah*, pedagang Pasar Bintoro sangat diuntungkan oleh pihak BMT MADE (Masjid Agung Demak) karena dalam meminjam pedagang tidak ada denda dalam keterlambatan untuk pembayaran.

Dalam pembiayaan *mudharabah* di BMT MADE (Masjid Agung Demak) yang meminjam kebanyakan pedagang sembako, pedagang kecil yang meminjam pembiayaan minimal 1 juta dan maksimal 5 juta.<sup>1</sup>

- b. Pembiayaan *musyarokah* adalah pembiayaan dengan perjanjian usaha antara BMT dengan anggota di mana BMT mengikutsertakan sebagian dana dalam usaha tersebut. Hasil usaha di bagi dengan kesepakatan bersama dengan mempertimbangkan proporsi modal
- c. Pembiayaan *murobahah* adalah pemberian kredit modal kerja pada usaha produktif.
- d. Pembiayaan *Ba'I bitsaman ajil* adalah pembiayaan berupa pembelian barang dengan pembayaran cicilan

#### 6. Pengembangan usaha sektor rill

Kemungkinan usaha yang sesuai dengan azas dan tujuan BMT MADE meliputi tetapi tidak terbatas pada bidang usaha sebagai berikut :

- a. Perdagangan umum
- b. Pertanian, perikanan, peternakan
- c. Perumahan
- d. Jasa
- e. Pendidikan khusus

#### 7. PROGRAM KERJA

Program kerja BMT MADE yang telah berjalan antara lain :

Program pemberian bantuan (BEA SISWA AMANAH) Program BSA MADE hingga saat ini telah terlaksana selama satu tahun ajaran.

#### 8. Pemberian DANA SOSIAL

Untuk program bantuan dana sosial di alokasiakan untuk :

- a. Pemberian santunan kepada fakir miskin
- b. Santunan kepada panti asuhan
- c. Membantu masjid atau mushola
- d. Membantu korban bencana alam dan bantuan sosial lainnya

---

<sup>1</sup> Wawancara Pedagang Pasar Bintoro (Hari Jumat 09.00-11.30)

#### 9. Pemberian KREDIT QORDUL HASAN

Kredit yang di berikan kepada kaum *dhua'fa* yang memiliki “ usaha dan mempunyai etos kerja ” yang baik tetapi usahanya belum dapat mencukupi kebutuhan pokok

#### 10. Mengembangkan AKAD *WADI'AH MUQOYYADAH*

Akad yang dilakukan oleh pemilik barang dengan perjanjian di berikan keuntungan kepada orang yang di titipi dengan jumlah dan waktunya yang telah di tentukan pada awal akad. Dalam hal ini BMT MADE mengembangkan akad tersebut dengan memberikan kredit bergilir berbentuk hewan produktif kepada kaum *dhua'fa* seperti kambing atau sapi.

#### 11. Mengembangkan AKAD *MUDHARABAH MUQAYYADAH*( *AMM* )

AMM merupakan akad yang dilakukan antara pemilik modal dalam hal ini BMT MADE dengan *mudharib* untuk usaha yang telah di tentukan pemilik modal di mana keuntungan di sepakati di awal untuk di bagi bersama dan kerugian di tanggung oleh pemilik modal. Akad ini di kembangkan dalam rangka pengembangan dan memperbesar kas operasional.

Syarat syarat pembiayaan atau pinjaman

- a. Foto copy KTP suami istri
- b. Foto copy kartu keluarga ( KK )
- c. Foto copy STNK, BPKB

### C. BAITUL MAAL

*Baitul maal* BMT MADE merupakan bagian dari *baitul tamwil* yang secara khusus membidangi pengelolaan dana dalam masyarakat berupa zakat, infak, shodaqoh dan wakaf. Adapun sistem kerja *baitul maal* made dalam memonobolisasi dana ummat islam (ZIS) meliputi sebagai berikut :

#### 1. Sistem satu arah atau bersifat *insidentil*

Dana masyarakat yang di terima di disribusikan secara serentak kepada masyarakat dengan skala prioritas mikro *economic*.

#### 2. *System fee back*

Pada sistem ini lembaga pengelola dana masyarakat berfungsi sebagai *fasilitator* bagi masyarakat yang membutuhkan pendanaan, sehingga distribusi dana di upayakan sebagai modal pengembangan usaha menuju kemandirian, sehingga di harapkan apabila tercapai keuntungan dari usaha masyarakat yang menggunakan

dana tersebut dapat di peroleh *net income* sebagai pengembangan kas operasional.

### 3. *System pilot project*

Usaha bersama antara lembaga pengelola dana masyarakat yang di rencanakan dan di kelola dengan cara bagi hasil.

Strategi pengembangan BMT MADE Penyusunan strategi di maksud untuk mewujudkan visi organisasi melalui misi, strategi pengembangan BMT MADE di rumuskan melalui dua tahapan yakni program jangka panjang dan program jangka pendek. Strategi pengembangan jangka pendek yang akan dilakukan yaitu pendekatan pelayanan masyarakat dengan membuka kas pelayanan di daerah potensial, ini di maksudkan memberi kemudahan bagi nasabah atau anggota yang bertransaksi. Untuk meningkatkan kualitas pelayanan terhadap masyarakat BMT MADE memberikan kesempatan tugas belajar kepada karyawan yang menimba ilmu baik secara formal ataupun informal, ini di harapkan sebagai penunjang misi syariah dalam pelayanan masyarakat. sedangkan starategi yang lain adalah upaya transportasi komunikasi global, yakni sistem onlen di semua cabang BMT MADE di samping memberikan kemudahan pelayanan kepada masyarakat, secara internal BMT MADE memberikan fasilitas kesejahteraan karyawan yang lebih sehingga secara kaffah dapat memberikan kontribusi lebih terhadap BMT MADE dalam pelayanan. Untuk strategi pengembangan jangka panjang BMT MADE akan membuka kantor cabang, kantor caban di semua kecamatan di kabupaten demak. Sehingga dengan pembukaan kantor cabang dan sistem online tersebut, BMT MADE akan mampu meningkatkan pelayanan dan teknologi seperti halnya transfer antar bank. Kantor cabang yang sudah terbentuk antara lain :

1. BMT MADE Cabang Pasar Bintoro Demak
2. BMT MADE Cabang Karangayar
3. BMT MADE Cabang Wonosalam
4. BMT MADE Cabang Gajah
5. BMT MADE Cabang Dempet
6. BMT MADE Cabang Guntur

**DATA LEMBAGA**

Nama : BMT Masjid Agung Demak (BMT MADE)

Status Badan Hukum : Koperasi

Tanggal berdiri : 03 Oktober 1998

Operasional mulai tgl : 02 Nopember 1998

No.Badan Hukum : 06/BH/KDK.11.03/XI/1998

DP : 110226505250

SIUP : 503.11.3/04821/IX/2011

NPWP : 1.889.929.4-508

**ALAMAT BMT MADE**

a. Kantor Pusat :

Jl. Pemuda No.101 Demak

Telepon Kantor : (0291) 685025

b. Kantor Kas 1 :

Jl. Sultan Fatah No.118 Demak

Telepon : (0291) 685004

c. Kantor kas 2 :

Komplek Pasar Bintoro Blok.A2 No.6

d. Cabang 1 karanganyar

Jl.Raya Karanganyar No.29 Demak

Telepon : (0291) 4254474 45

e. Cabang 2 Wonosalam

Jl. Demak- Purwodadi Wonosalam

Telepon : (0291) 6905041

f. Cabang 3 Gajah

Jl. Demak-Kudus KM.18 Gajah

Telepon : (0291) 4284066

g. Cabang 4 Dempet

Jl. Demak- Purwodadi Dempet

Telepon : (0291) 6905077



## STRUKTUR ORGANISASI BMT MADE (MASJID AGUNG DEMAK)

### a. Badan Pengawas Syari'ah

Ketua	: Drs. H. Moh. Asyiq
Anggota	: H. M. Anwar Said Samsuri

### b. Pengurus BMT MADE

Ketua	: H. Moh. Zaeni Dahlan
Sekretaris	: Drs. H.M. Zainuri Mawardi
Bendahara	: Drs. H. Muhtarom S. SH
Manajer pusat	: Ariful Husni, SE.,MM
Ka Adm & pembukuan	: Ummi Wahidah, S.Ag
Adm. Financing	: Asih Murni Astutik, SE
Adm. Funding	: ida rahmawati, SE
Teller	: Noor kiswati
Staf marketing	: Bayu aria wiratno, SE Agus kristianto, SE Mohammad nazala kurniawan
Staf personalia & umum	: Sumardi Sonan
Manajer cabang karangayar	: Hanan Efendi, Amd
Staf cabang karangayar	: Miftahul huda, Amd Endang murtafik, SE Susi tri handayani Fahrudin wahyu kurniawan, SH
Manajer cabang wonosalam	: Rofiq Sururi, SE
Staf cabang wonosalam	: Ahmad fadhu shodiq, SE Khoirus sholeh Trisnawati
Manajer cabang gajah	: Siti khoriroh
Staf cabang gajah	: Rokip, SE Rofiatun,S.SOS.I
Manajer cabang dempet	: Agus firdaus junaidi,S.Ag
Staf cabang dempet	: Nur jihan fitri, Amd Edi endriatmoko

## DATA STATISTIK BMT MADE (Masjid Agung Demak) DEMAK

Tahun 2012

## 1. Jumlah penyimpan

## a. Simpanan ummat atau simas

	Laki laki	perempuan	jumlah
Aktif	1,485	1,804	3,289
pasif	447	491	938
jumlah			4,227 orang

## b. Simpanan pembiayaan

	Laki laki	perempuan	jumlah
Aktif	1,619	441	2,060
Pasif	373	120	493
jumlah			2,553 orang

## 2. Jumlah penyimpanan berjangka

	Laki laki	perempuan	jumlah
Aktif	232	357	589
Pasif	631	913	1,544
Jumlah			2,133

## 3. Jumlah pembiayaan

Pembiayaan	jumlah
Aktif	1,658
Pasif	9,793
	11,451

Pembiayaan	Jumlah
Mudharabah	497 orang
Musyarakah	625 orang
Ba'i saman ajil	536 orang
Jumlah	1,658

#### 4. Jenis usaha

Perdagangan	730 orang
pertanian	283 orang
Industri kecil	82 orang
peternakan	4 orang
kerajinan	194 orang
jasa	5 orang
Lain lain	360 orang
jumlah	1,658 orang

Tahun 2013

## 1. Jumlah Penyimpanan

## a. Simpanan ummat atau simas

	Laki laki	perempuan	jumlah
Aktif	1,681	2,192	3,876
pasif	461	531	992
jumlah			4,865

## b. Simpanan pembiayaan

	Laki laki	perempuan	jumlah
Aktif	1,853	525	2,378
Pasif	381	128	509
jumlah			2,887

## 2. Jumlah penyimpanan berjangka

	Laki laki	perempuan	jumlah
Aktif	363	519	882
Pasif	825	1,289	2,114
Jumlah			2,996

## 3. Jumlah pembiayaan

Pembiayaan	jumlah
Aktif	2,035
Pasif	11,642
	15,049

Pembiayaan	Jumlah
Mudharabah	587 orang
Musyarakah	837 orang
Ba'i saman ajil	611 orang
Jumlah	2,035

#### 4. Jenis usaha

Perdagangan	758 orang
pertanian	361 orang
Industri kecil	78 orang
peterernakan	5 orang
kerajinan	219 orang
jasa	5 orang
Lain lain	609 orang
jumlah	2,035

Tahun 2014

1. JUMLAH PEMBIAYAAN

a. Simpanan ummat atau simas

	Laki laki	perempuan	jumlah
Aktif	1,843	2,510	4,353
pasif	656	740	1,396
jumlah			5,749

b. Simpanan pembiayaan

	Laki laki	perempuan	jumlah
Aktif	2,013	594	2,607
Pasif	659	182	841
jumlah			3,448

2. Jumlah penyimpanan berjangka

	Laki laki	perempuan	jumlah
Aktif	433	647	1,080
Pasif	1,131	1,629	2,760
Jumlah			3,840

3. Jumlah pembiayaan

Pembiayaan	jumlah
Aktif	2,311
Pasif	12,738
	15,049

Pembiayaan	Jumlah
Mudharabah	637 orang
Musyarakah	1,009 orang
Ba'i saman bitajil	665 orang
Jumlah	2,311

#### 4. Jenis usaha

Perdagangan	900 orang
pertanian	399 orang
Industri kecil	76 orang
peternakan	4 orang
kerajinan	211 orang
jasa	5 orang
Lain lain	716 orang
jumlah	2,311 orang

## BAB IV

### ANALISIS TENTANG PERSEPSI PEDAGANG KECIL DI PASAR BINTORO DEMAK DALAM PEMANFAATAN PEMBIAYAAN MUDHARABAH DI BMT MADE (Masjid Agung Demak) BINTORO DEMAK

#### A. Analisis Penerapan Pembiayaan *Mudharabah* Di BMT MADE (Masjid Agung Demak) Bintoro Demak

BMT MADE (Masjid Agung Demak) merupakan lembaga keuangan syariah yang memiliki sistem keuangan berdasarkan syariah islam, yang di mana BMT MADE (Masjid Agung Demak) tidak menerapkan adanya bunga akan tetapi dengan adanya penerapan prinsip bagi hasil. BMT MADE (Masjid Agung Demak) didirikan dengan tujuan meningkatkan taraf hidup masyarakat khususnya bidang ekonomi. BMT MADE (Masjid Agung Demak) sejauh ini melakukan berbagai pembinaan pembinaan usaha kecil kepada masyarakat melalui sistem ekonomi syariah. Penerapan bagi hasil pada setiap transaksi (akad) merupakan upaya menghindari sistem bunga (riba) sedini mungkin.

Dalam hal ini pihak BMT MADE (Masjid Agung Demak) dengan pedagang kecil saling bekerjasama untuk mencapai sebuah kemakmuran yang di inginkan untuk meraih perekonomian yang lebih baik. Untuk BMT MADE (Masjid Agung Demak) dengan pedangan kecil melakukan suatu pembiayaan *mudharabah* di mana pembiayaan *mudharabah* ini adalah akad antara dua pihak yang satu sebagai *mudharib* (pengelola usaha) dan yang lain sebagai *shohibul mal* (penyedia modal). Sebagai sebuah kerjasama yang mempertemukan dua pihak yang berbeda dalam proses dan bersatu dalam tujuan. Kerjasama ini memerlukan beberapa kesepakatan berupa ketentuan-ketentuan yang meliputi aturan dan wewenang yang di rumuskan dari belah pihak yang akan menjadi patokan hukum untuk berjalannya kegiatan *mudharabah* tersebut, hal-hal yang harus di sepakati terlebih dahulu :

1. Urusan menejemen. Ketika *mudharib* telah siap dan menyediakan tenaga untuk kerjasama *mudharabah* maka saat itulah ia mulai mengelola modal *shahibul al-maal*. pengelola usaha membutuhkan kreatifitas dan keterampilan tertentu dan kadang-kadang hanya ia sendiri yang mengetahuinya.



Oleh karena itu dalam kaitannya dengan manajemen, kebebasan *mudharib* dalam merencanakan, merancang, mengatur, dan mengelola usaha merupakan faktor yang menentukan. Oleh karena itu dalam suatu usaha pihak BMT MADE (Masjid Agung Demak) membebaskan *mudharib* untuk memilih usaha yang ia inginkan ataupun usaha yang di kehendaki.

## 2. Tenggang waktu (*Duration*)

Satu hal yang harus mendapatkan kesepakatan antara *shahibul maal* dengan *mudharib* adalah lamanya waktu usaha. Ini sangatlah penting karena penentuan waktu adalah sebuah cara untuk memacu *mudharib* bertindak lebih efektif dan terencana.

## 3. Jaminan

Satu hal yang tidak kalah pentingnya dalam mewujudkan kesepakatan bersama adalah adanya aturan tentang jaminan dan tanggungan. Tanggungan menjadi penting ketika *shohibul maal* khawatir akan munculnya penyelewengan dari *mudharib*. Atas kerja sama ini berlaku sistem bagi hasil dengan nisbah yang di sepakati. BMT MADE (Masjid Agung Demak) memberikan pelayanan pinjaman modal atau pembiayaan sesuai kebutuhan anggota dan masyarakat.

Dalam menentukan pembiayaan *mudharabah* BMT MADE (Masjid Agung Demak) menentukan nisbah yang harus di sepakati dalam akad tersebut, nisbahnya adalah 60 : 40 di mana pihak BMT mendapatkan 60 % dari keuntungan yang pedagang jalani dan untuk pedagang mendapatkan keuntungan 40% dari penjualan yang di dapatkannya. Untuk menentukan tingkat pembagian hasilnya, BMT akan menghitung setiap bulan atau setiap periode tertentu sesuai dengan periode perhitungan pendapatan usaha. Berapapun tingkat pendapatan usaha, itulah yang akan didistribusikan kepada para nasabah atau anggota. Oleh karenanya nasabah perlu mengetahui tingkat nisbah masing-masing produk. Nisbah merupakan proporsi pembagian hasil. Begitu pula dalam pembiayaan bagi hasil. Debitur harus melaporkan pembukuan usahanya, sehingga dapat diketahui nilai bagi hasilnya. Nisbah ini akan di tetapkan dalam akad atau perjanjian. sebelum akad di tandatangani, nasabah atau anggota dapat menawar sampai tahap kesepakatan.

Hal ini tentunya berbeda dengan sistem bunga, nasabah selalu di posisi pasif dan “ di kalahkan ” karena pada umumnya bunga menjadi kewenangan pihak bank. Kesepakatan nisbah ini selanjutnya tertuang dalam akad. Atau dasar laporan dari anggotalah, manajemen BMT akan membuat perhitungan bagi hasilnya sesuai dengan nisbah tersebut. Sesuai dengan fungsinya sebagai lembaga *intermediary* keuangan, BMT akan mendapatkan bagi hasil dari dana yang di pinjamkan kepada para debiturnya. Bagi hasil dari nasabah inilah yang nantinya akan di bagikan kepada para deposan. Dalam kaitannya dalam hal tersebut maka perlu adanya perhitungan yang cermat dan teliti agar masing-masing pihak baik debitur, deposan maupun BMT sendiri dapat terpenuhi hak-hak perolehan keuntungannya. Dalam perhitungan bagi hasil pembiayaan ini, BMT menerapkan langkah-langkah, seperti membuat tabel perkiraan proyeksi pembayaran yang kemudian di bandingkan dengan realisasi atau aktualisasi dan perhitungannya. Tabel ini di gunakan untuk mencatat pembayaran yang dilakukan debitur dalam setiap bulan. Dalam tabel tersebut terdapat kolom-kolom perincian mengenai proyeksi, profit, angsuran, setoran bagi hasil, dan nasabah dan porsi anggota. Setelah pendanaan dari setiap pembayaran dilakukan maka pada masa akhir kontrak di adakan perhitungan. Beberapa hal penting dalam penghitungan bagi hasil *mudharabah* adalah di tuntutan adanya kejujuran dari melaporkan hasil usahanya. Setelah laporan hasil usaha dari nasabah kemudian BMT memproyeksikan dahulu sesuai kewajarannya, seperti nisbah bagi hasil, proyeksi profit atau margin keuntungan BMT. Untuk menjelaskan teknik penghitungan bagi hasil *mudharabah* dalam pembiayaan usaha secara mudah dapat di deskripsikan dengan contoh :

Contoh :

1. Ibu rodiah seorang pedagang kecil yang berdagang sembako ia meminjam uang sebesar 5 juta untuk suatu modal yang di gunakan untuk usahanya nanti, dan akan di angsur dalam 12 bulan jadi selama satu bulan pedagang di kenakan pembayaran sebesar 542.000 rupiah Ibu umi meminjam uang sebesar 5.000.000 dan perjanjiannya akan di angsur selama 12 bulan dengan bagi hasil 2,5 % dalam pembiayaannya :

$$5.000.000 \times 2,5 \% = 125.000 \text{ ( bagi hasil )}$$

$$5.000.000 : 12 = 417.000 \text{ (angsuran pokok )}$$

Jadi pinjaman ini 5.000.000 harus membayar perbulan sebanyak 542.000 selama 12 bulan

2. Ibu sutiah seorang pedagang kecil yang berdagang garam ia meminjam uang sebesar 2 juta untuk suatu modal yang digunakan untuk usahanya nanti, dan akan di angsur dalam 6 bulan jadi selama satu bulan pedagang di kenakan pembayaran sebesar 339.000 rupiah. Ibu umi meminjam uang sebesar 2.000.000 dan perjanjiannya akan di angsur selama 6 bulan dengan bagi hasil 2,5 % dalam pembiayaannya :  

$$2.000.000 \times 2,5 \% = 5.000 \text{ ( bagi hasil )}$$

$$2.000.000 : 6 = 334.000.000 \text{ ( angsuran pokok )}$$

Jadi pinjaman ini 2000.000 harus membayar perbulan sebanyak 339.000 selama 6 bulan

pembiayaan *mudharabah* yang ada di dalam BMT MADE merupakan pembiayaan dengan adanya perjanjian usaha antara BMT dengan anggota di mana seluruh dana berasal dari BMT sedangkan anggota melakukan pengelolaan atas usahanya. Hasil usaha ini di bagi sesuai dengan kesepakatan pada waktu akad pembiayaan. Jika terjadi kerugian maka BMT akan menanggung kerugian dana. Dalam pembiayaan *mudharabah* ada dua macam yaitu pembiayaan *mudharabah muqayyadah* dan pembiayaan *mudharabah muthlaqah*.

Pembiayaan *mudharabah muqayyadah* merupakan pembiayaan *mudharabah* yang di mana perjanjian atau kesepakatan yang di tentukan oleh pihak BMT (terikat). Dan untuk pembiayaan *mudharabah muthlaqah* merupakan pembiayaan *mudharabah* yang di mana *mudharib* diberi kebebasan dalam suatu usaha (tidak terikat).

Dalam pembiayaan *mudharabah* yang ada di pembiayaan BMT MADE merupakan pembiayaan *mudharabah mutlaqah*. Pembiayaan *mudharabah mutlaqah* adalah akad kerja antara dua orang atau lebih, atau dengan *shohibul maal* selaku investor dengan *mudharib* selaku pengusaha yang berlaku secara luas. Artinya dalam akad tersebut tidak ada batasan tertentu, baik dalam jenis usaha, waktu usaha dan yang lain, intinya pengusaha memiliki kewenangan untuk

menjalankan usaha, sesuai dengan peluang bisnis yang ada. Sebagai sebuah lembaga formal, BMT mempunyai beberapa cara dan tahapan-tahapan yang harus di tempuh oleh peminjam. Ketentuan ini merupakan proses pengkajian atas data diri peminjam dan tujuan peminjam.

Pada dasarnya jenis pinjaman BMT dibedakan menjadi dua, pinjaman produktif dan pinjaman konsumtif. Pinjaman produktif yang digunakan untuk menambah modal atau membiayai sebuah proyek usaha. Sedangkan pinjaman konsumtif diberikan untuk memenuhi kebutuhan yang akan langsung habis setelah kebutuhan itu terpenuhi.

Dalam kaitannya dengan pinjaman *mudharabah* ini, maka pinjaman yang akan diberikan lebih bersifat produktif karena dalam pinjaman ini anggota (debitur) akan menggunakannya untuk kepentingan pengembangan usaha, seperti perdagangan, industri atau usaha-usaha yang bersifat kerajinan.

## **B. ANALISIS PERSEPSI PEDAGANG KECIL DALAM MEMANFAATKAN PEMBIAYAAN MUDHARABAH DI BMT MADE DEMAK**

Berdasarkan penelitian yang sudah di lihat pada tanggal 10 agustus 2015 Dalam hal ini respon masyarakat dalam pembiayaan *mudharabah* sangat baik untuk di kalangan pasar Bintoro Demak terutama untuk kalangan menengah kebawah. Di lihat dari denifisinya usaha kecil merupakan usaha dengan aset tidak lebih dari dua ratus juta rupiah di luar tanah dan bangunan. Batasan yang beramat jauh dari nol sampai dua ratus juta membuat jurang pemisah yang tinggi dalam satu komunitas. Batasan ini perlu di pertegas, supaya sasaran pemberdayaan usaha kecil tidak hanya di monopoli oleh kelompok usaha kecil yang besar. Keberanian untuk mendenifisikan ulang akan kondisi ini akan melahirkan komitmen yang jelas dan tegas.

Pada kelompok pengusaha kecil harus di bagi lagi menjadi tiga kategori yakni kategori mikro atau kecil dengan aset usaha tidak lebih dari 50 juta, kelompok menengah 50 sampai 100 juta dan kelompok besar dengan aset 100 sampai 200 juta. Masing-masing kelompok memiliki sifat yang sangat berlainan. Problem terbesar dalam pengembangan usaha kecil terletak pada kelompok mikro.

Dengan cara tersebut, kita dapat dengan mudah memberikan sentuhan dalam upaya pengembangan usaha. Meskipun semuanya memiliki problem dalam usahanya, namun tingkatan problem yang di hadapi memiliki derajat yang sangat berbeda.

Kelompok atas dalam skala tersebut, sesungguhnya sudah berjalan dengan baik, ia telah memiliki akses keuangan yang cukup, begitu juga dengan hal yang menengah. Sedangkan dari skala hal tersebut, sangat terbatas dan bahkan tidak punya akses keuangan dalam pengembangan usahanya, padahal pada lapis inilah umat mayoritas berada. Anggota dalam kelompok ini biasa bergerak di dataran informal yang dengan sendirinya sangat labil. Mereka yang termasuk di dalamnya meliputi para petani, peternak, nelayan, rumah tangga, pedagang kecil atau pedagang kaki lima. Semua aktivitas usaha mereka biasanya menjadi tumpuan hidup keluarga.

Beberapa permasalahan yang sering di hadapi oleh usaha mikro tersebut meliputi :

1. Aspek pemasaran

Pedagang tidak mempunyai perencanaan dan strategi pemasaran yang baik. Usahanya hanya di mulai dari coba-coba, bahkan tidak sedikit yang karena terpaksa. Jangkauan pemasarannya sangat terbatas, sehingga informasi produknya tidak sampai kepada calon pembeli potensial. Mereka hampir tidak memperhitungkan tentang calon pembeli dan tidak mengerti bagaimana harus memasarkannya.

2. Aspek manajemen

Pedagang kecil biasanya tidak memilki pengetahuan yang baik tentang sistem manajemen pengelolaan usaha. Bahkan karena banyak di antara yang memanfaatkan ruang keluarga yang di produksi. Perencanaan usaha tidak dilakukan, sehingga tidak jelas arah dan target usaha yang akan di jalankan dalam periode waktu tertentu.

3. Aspek teknis

Berbagai teknis yang masih sering menjadi problem meliputi : cara berproduksi, sistem penjualan sampai pada tidak adanya badan hukum serta perizinan usaha yang lain

#### 4. Aspek keuangan

Kendala yang sering mengemuka dalam setiap perbincangan usaha kecil adalah lemahnya bidang keuangan. Pedagang mikro hampir tidak mempunyai akses yang luas kepada sumber permodalan. Kendala ini sesungguhnya di pengaruhi oleh tiga kendala yang ada di atas. Kebutuhan akan permodalan tidak dapat di penuhi oleh lembaga keuangan modern, karena pedagang kecil tidak dapat memenuhi prosedur yang di tetapkan. Untuk masyarakat menengah kebawah memiliki usaha yang mempunyai modal yang sedikit, di mana pedagang kecil ini hanya berjualan garam, sembako, arang atau abu, sapu lidi.

Dari semua pedagang kecil yang berjualan di pasar bintoro demak paling banyak yang berjualan di sana adalah pedagang sembako. Dalam hal ini permodalan untuk usaha pedagang kecil ini tidaklah besar untuk suatu usaha yang dirintisnya. Walaupun usahanya yang di jalani hanya bermodalkan sedikit akan tetapi pedagang kecil yang ada di pasar bintoro demak tidaklah berputus asa dalam mencari rezeki, terbukti dengan usia yang di habiskan untuk berjualan, banyak dari mereka yang berjualan bertahun-tahun ada yang 3 tahun, 5 tahun, 10 tahun bahkan ada yang 15 sampai 20 tahun mereka menghabiskan waktunya untuk berdagang.

Kebanyakan pedagang yang ada di Pasar Bintoro Demak merupakan kaum wanita yang usianya sekitar 30 sampai 65 an, Dan untuk pendidikan terakhir yang pedagang tempuh kebanyakan mereka lulusan SD dan SMP hanya sedikit yang berpendidikan SMA.

Analisa pedagang kecil di Pasar Bintoro Demak dalam pembiayaan *mudharabah* di BMT MADE DEMAK yaitu :

- a. Pendapat pedagang kecil dalam pembiayaan *mudharabah* yang dilakukan oleh BMT MADE DEMAK untuk pelayanan dan kepuasan nasabah :

1. Pelayanan yang baik

Dalam suatu lembaga keuangan suatu pelayanan yang baik merupakan kewajiban lembaga agar bisa menarik nasabah untuk melakukan kerjasama dalam pembiayaan ataupun menabung. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, bahwa dalam hal pelayanan yang dilakukan oleh BMT MADE

(Masjid Agung Demak) bisa di katakan baik dalam melayani peminjaman pembiayaan *mudharabah* dan respon dari masyarakat pedagang kecil cukup bagus untuk pembiayaan *mudharabah* ini dengan responden sebesar 90 %, dan ada yang sebagian berpendapat bahwa pelayanan di BMT MADE (Masjid Agung Demak) kurang cepat dalam mencairkan dana untuk peminjaman pembiayaan *mudharabah* responden sebesar 10%. Karena pemahaman yang di dapatkan oleh anggota kurang di mengerti dan keramah kurang di tonjolkan.

## 2. Pencairan dana yang cepat

Dalam suatu lembaga keuangan pencairan dana yang cepat merupakan keinginan yang ingin di peroleh oleh nasabah agar pencairan dana bisa dilakukan dalam modal usaha, yang ingin melakukan suatu pembiayaan dalam suatu lembaga.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, bahwa dalam hal pencairan dana di BMT MADE bisa di katakan cukup cepat dalam pencairan dana *mudharabah* dan respon masyarakat pedagang kecil 80% mengatakan bahwa pencairan dalam pendanaan sangat cepat dan 20% mengatakan bahwa pencairan dana yang ingin dipinjam oleh anggota lumayan lama, mungkin karena anggota kurang melengkapi persyaratan yang diajukan oleh pihak BMT MADE (masjid agung demak) jadi penundaan pencairan dana agak tersendat.

## 3. Persyaratan yang mudah

Untuk suatu usaha pedagang kecil selalu mencari lembaga keuangan yang cukup mudah untuk sebuah peminjaman agar suatu usaha yang dilakukannya bisa berjalan dengan cepat. Sekarang ini banyak BMT yang menawarkan pembiayaan yang persyaratannya tidak ribet dan mudah untuk dilakukan salah satunya adalah BMT MADE yang merupakan lembaga yang memberikan persyaratan mudah dalam peminjaman untuk usaha atau modal yang ingin dilakukan melalui pembiayaan *mudharabah*.

Menurut pedagang kecil yang ada di pasar bintoro demak persyaratan yang diajukan oleh pihak BMT sangatlah mudah untuk suatu pembiayaan *mudharabah* dan 100% pedagang yang ada di pasar bintoro sangatlah setuju dengan persyaratan yang diajukan oleh BMT MADE karena demi kebaikan bersama dan kenyamanan bersama agar tidak ada rasa curiga dan selalu menjaga kewaspadaan. Disini syarat yang telah ditentukan oleh BMT MADE untuk nasabah yang ingin meminjam suatu pembiayaan *mudharabah*.

- Foto copy KTP suami istri
- Foto copy kartu keluarga ( KK )
- Foto copy STNK, BPKB

#### 4. Administrasi yang ringan

Dalam lembaga keuangan pembayaran administrasi sangatlah penting bagi setiap lembaga apa lagi lembaga keuangan seperti BMT. Jika masyarakat ingin menabung atau meminjam pinjaman pasti ada administrasi dulu sebelum melakukan hal yang lebih jauh. BMT MADE memberikan administrasi yang ringan untuk setiap nasabah yang ingin bergabung dalam setiap pembiayaan ataupun tabungan. Dalam hal ini masyarakat berpendapat tentang administrasi yang diberikan kepada nasabah sangatlah ringan bagi mereka karena untuk administrasi ini pedagang yang kecil masih terjangkau untuk bisa membayarnya. Banyak yang berpendapat administrasi ini sangat ringan 90% mengatakan seperti itu 10% berpendapat sangatlah berat mereka yang berpenghasilan sedikit merasa keberatan akan administrasi itu mereka berpendapat bahwa dalam suatu pembiayaan seharusnya tidak ada administrasi dalam pembiayaan. Dalam pembiayaan administrasi untuk sebuah tabungan atau pinjaman pihak pedagang harus mendaftarkan diri agar menjadi nasabah dari BMT MADE dengan biaya sebesar 10.000 ribu rupiah.



### 5. Jatuh tempo

Dalam suatu lembaga pastilah mempunyai waktu dalam pembayaran sama dengan BMT MADE. BMT MADE mempunyai jatuh tempo untuk setiap anggota yang ingin meminjam pembiayaan *mudharabah*, untuk jatuh tempo yang di tetapkan oleh BMT MADE merupakan jangka waktu yang harus di sepakati dalam perjanjian pembiayaan yang dilakukan oleh pedagang kecil karena dalam suatu jaminan harus ada yang namanya jatuh tempo biar anggota tau pembayaran dalam suatu pembiayaan memiliki waktu yang telah di tentukan oleh pihak BMT MADE.

Pandangan pedagang kecil di pasar bintoro demak tentang adanya pembiayaan dengan adanya jatuh tempo di rasa memberikan beban tersendiri bagi sebagian pihak yang berdagang di pasar bintoro Karena dalam berdagang pedagang tidak selalu ramai pembeli 40% mengeluhkan adanya jatuh tempo yang telah di sepakati dan untuk pedagang kecil yang lainnya 60% menyatakan setuju dengan kesepakatan yang dilakukan oleh pihak BMT MADE dengan adanya jatuh tempo yang telah ada.

### 6. Jaminan yang ringan

Dalam jaminan yang ditentukan BMT MADE merupakan ketentuan yang sudah di terapkan sejak dulu untuk melakukan suatu pembiayaan yang akan dilakukan oleh pihak nasabah yang dingin melakukan pembiayaan yang di inginkan agar tidak terjadi sebuah kesalahan yang di inginkan dari pihak nasabah. Untuk pembiayaan, jaminan yang diberikan BMT MADE di rasa ringan untuk pedagang kecil karena tidak menyulitkan pedagang kecil dalam peminjaman. Pedagang kecil menyatakan bahwa dalam pembiayaan jaminan yang dilakukan oleh pihak BMT MADE di rasa ringan untuk dilakukan semua orang di banding dengan bank koperasi lain, 100% menyatakan setuju.

### 7. Bagi hasil yang ditentukan

Dalam pembiayaan *mudharabah* penentuan bagi hasil di BMT MADE merupakan penentuan yang harus dilakukan, oleh karena itu untuk menentukan bagi hasil yang baik dan akuran. Pihak BMT MADE memberikan kesepakatan kepada anggota untuk menentukan bagi hasil yang telah di sepakati. Dan untuk kesepakatan ini para pedagang 100% setuju atas kesepakatan yang telah di sepakati bersama.

8. Kesepakatan yang dilakukan

Dalam pembiayaan *mudharabah* di BMT MADE pasti mempunyai kesepakatan bersama dalam peminjaman, untuk mencari kesepakatan itu pihak BMT MADE dengan anggota harus bersepakat atas syarat dan ketentuan yang telah di sepakati bersama dalam pembiayaan *mudharabah* tersebut. Dan untuk masyarakat yang ada di pasar tersebut menyatakan bahwa 100% pedagang yang ada di pasar bintoro demak setuju atas kesepakatan yang telah di sepakati bersama.

b. Pendapat tentang fasilitas dan lokasi yang telah di sediakan di dalam kantor BMT MADE untuk pedagang kecil dalam pembiayaan *mudharabah* :

1. Lokasi yang dekat

Dalam lokasi yang telah di sediakan oleh BMT MADE sangatlah dekat dengan pasar bintoro posisi yang ada di BMT MADE di lantai dua atas paling pojok lokasi ini sangatlah strategis. Dan untuk pendapat masyarakat sendiri 100% menyukai lokasi yang di sediakan oleh BMT MADE karena sangat dekat dengan pasar bintoro jadi tidak usah jauh-jauh pergi ke kantor pusat yang ada di seberang pasar.

2. Marketing keliling

Untuk sebagian pedagang kecil mungkin ada yang malas untuk mendatangi lokasi yang telah di sediakan oleh BMT MADE, inilah gunanya marketing keliling pedagang tidak usah capek-capek untuk datang ke lokasi yang telah tersedia, marketinglah yang akan datang untuk memberikan pelayanan yang akan dibutuhkan oleh anggota. Dalam hal ini pedagang kecil sangatlah terbantu dengan adanya marketing keliling untuk pelayanan nasabah 100% setuju.

3. Buku angsuran yang telah disediakan

Untuk buku angsuran sendiri gunanya untuk mengetahui angsuran yang telah di setorkan ke BMT MADE untuk bukti keabsahan. Dan pedagang kecil 100% sangatlah setuju dengan adanya bukti pembayaran yang di tulis di buku angsuran, agar mereka tidak lupa kapan mereka menyeter.

#### 4. Penyediaan telepon

Dalam penyediaan telepon ini sangatlah memudahkan pedagang untuk melakukan pinjaman atau pembiayaan maupun tabungan dengan telpon ini pedagang bisa memanggil marketing untuk suatu pinjaman atau pembiayaan yang akan di butuhkan. Oleh karena itu pedagang kecil 100% sangatlah setuju dengan adanya telepon yang sudah di sediakan oleh pihak BMT MADE

#### 5. Computer

Dalam lembaga keuangan pasti di ruangan ada yang mananya computer sama halnya dengan BMT MADE. BMT MADE menyediakan computer gunanya untuk menyimpan data-data yang penting dalam laporan keuangan. 100% pedagang kecil setuju karena karyawan yang ada di BMT MADE bisa mengetahui dalam laporan keuangan

## BAB V

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan serta hasil yang di peroleh dapat di diskripsikan dari bab-bab yang sebelumnya, sehingga dapat di tarik kesimpulan bahwa :

1. Dalam suatu pembiayaan *mudharabah* harus ada ketentuan yang harus di sepakati oleh masyarakat yang ingin melakukan pembiayaan untuk suatu usaha. yang harus dilakukan oleh pedagang kecil :
  - a. Pedagang harus mempunyai usaha yang tetap dalam penjualan.
  - b. Pedagang harus mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi.
  - c. Pedagang harus mampu melakukan pengelolaan usaha sendiri.
  - d. Pedagang harus mampu memanfaatkan modal yang diberikan kepada BMT MADE (Masjid Agung Demak)
  - e. Pedagang harus mempunyai usaha yang ada di wilayah demak
2. Dalam pembiayaan *mudharabah* yang dilakukan BMT MADE (Masjid Agung Demak), masyarakat pedagang kecil berpendapat bahwa :
  - a. Masyarakat yang ada di pasar Bintoro Demak berpendapat dengan adanya pembiayaan *mudharabah* ini pedagang kecil sangatlah terbantu dalam suatu peminjaman modal yang akan dilakukan oleh pihak BMT MADE (Masjid Agung Demak) untuk usaha yang akan di jalani.
  - b. Untuk persyaratan pembiayaan *mudharabah* pedagang kecil berpendapat syarat yang diajukan untuk pedagang kecil di rasa sangat mudah dan masyarakat tidak terbebani oleh syarat-syarat yang diajukan oleh pihak BMT MADE (Masjid Agung Demak).

## B. Saran Saran

Berdasarkan analisis dan kesimpulan yang diskripsi ini maka tulisan memberikan saran-saran, untuk meningkatkan kualitas dalam BMT MADE (masjid agung demak). Inilah saran-saran yang dapat di tulis, sebagai berikut :

1. Meningkatkan penambahan karyawan agar kinerja pegawai lebih maksimal dalam bekerja
2. Meningkatkan pendekatan terhadap masyarakat agar bisa menarik nasabah sebanyak mungkin
3. Melakukan sosialisasi produk-produk terutama produk *mudharabah* agar pedagang kecil lebih mengetahui produk atau pembiayaan yang ingin dilakukan. sebab masih ada pedagang kecil yang belum mengerti atau belum faham tentang produk-produk yang akan di ambil
4. Pihak BMT MADE harus selektif dalam memilih anggota, agar kelak tidak terjadi kesalahan yang akan di sesali di kemudian hari memperbaiki kualitas layanan anggota agar menjadi lebih baik dari yang sebelumnya

## C. PENUTUP

Alhamdulillah hirobbil alamin saya ucapkan puji syukur atas kehadiran allah yang maha esa yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayahnya, sehingga skripsi ini bisa dapat terselesaikan dengan baik. Dan saya berterima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dan memberikan semangat, agar bisa semangat untuk menyelesaikan sekripsi ini. Penulis menyadari bahwa banyak sekali kekurangan yang ada dalam skripsi ini, akan tetapi penulis sudah semampu mungkin untuk bisa menjadikan skripsi ini menjadikan layak, dengan demikian penulis mengharapkan kritik dan sarannya agar bisa membangun di masa depan nanti. amin

## Daftar Pustaka

- A.Djazuli Dan Yadi Janwari, *Lembaga-Lembaga Perokonomian Ummat*, Jakarta : PT. Grafindo Husada, 2002.
- Adiwarman A. Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqh Dan Keuangan*, PT. Raja Grafindo, 2004
- Ahmad Hasan Ridwan, *Manajemen Baitul Maal Wa Tanwil*, Bandung : Pustaka Setia, 2013
- Andrian Sutedi, *Perbankan Syari'ah*, Jakarta: Ghali Indonesia, 2009.
- Dadan Muttaqien, *Aspek Legal Lembaga Keuangan Syariah*, Yogyakarta : Pustaka Safiria Insane Prees, 2008.
- Minyaudin Juwaini, *Pengantar Fiqh Muamalah*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009.
- Muhammad Ridwan, *Kontruksi Bank Syariah Indonesia*, Yogyakarta : Pustaka Sm, 2007
- Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Mal Wa Tanwil (BMT)*, Yogyakarta : UII Press Yogyakarta :UII Press Yogyakarta (Anggota IKAPI), 2004
- Muhammad Ridwan, *Struktur Bank Indonesia*, Yogyakarta: Pustaka SM, 2007.
- Muhammad Syafi'i Antonio, *BANK SYARI'AH (Dari Teori Ke Praktek)*, GEMA INSANI Bekerja Sama Dengan TAZKIA CENDIKIA, 2001.
- Muhammad, *Modal-Modal Akad Pembiayaan Di Bank Syari'ah*, Yogyakarta: UII Pres Yogyakarta (Anggota IKAPI), 2009.
- Muhammah, *Konstruksi Mudharabah Dalam Bisnis Syari'ah*, Yogyakarta: BPFE Yogyakarta Anggota Ikapi No.003, 2005.
- Neni Sri Imaniyati, *Hukum Bisnis*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Sunaryo, *Spikologi Kedokteran*, Jakarta : Pustaka Kedokteran Egc, 2008.
- Veitzal Rivai, *Islamic Banking*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002.



## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Yang membuat daftar riwayat hidup ini :

1. Nama Lengkap : Ida Lailatur rohmah
2. NIM : 102411004
3. Tempat / Tanggal Lahir : Demak, 10 juni 1992
4. Nama Orang Tua :
  - a. Nama Ayah : H. Saiful Bahri
  - b. Nama Ibu : Hj.Sugiarti
5. Alamat : Bintoro, Demak
6. Alamat Email : Ida
7. Riwayat Pendidikan Formal :
  - a. SD Negeri 9 Demak tahun 2004
  - b. SMP Futuhiyyah Mranggen Demak tahun 2007
  - c. MANU Demak 2010
  - d. UIN Walisongo Semarang 2015

Penulis,

**Ida Lailatur Rohmah**